

**STRATEGI GURU SEJARAH ISLAM DALAM
MENGAJARKAN KITAB KHULĀSHAH NŪR AL-YAQĪN
PADA SANTRI KELAS 2 MTS DI DAYAH MODERN
DARUL ULUM BANDA ACEH DAN DI DAYAH
DARUL IHSAN KRUENG KALE ACEH BESAR**

TESIS

**SAFRIJAL FUADI
NIM. 30183706**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI GURU SEJARAH ISLAM DALAM MENGAJARKAN KITAB KHULĀSHAH NŪR AL-YAQĪN PADA SANTRI KELAS 2 MTS DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH DAN DI DAYAH DARUL IHSAN KRUENG KALE ACEH BESAR

SAFRIJAL FUADI
NIM. 30183706

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA.

Dr. Muzakir, M.Ag.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Safrijal Fuadi
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Utara 12 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 30183706
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

A R - R A N I R Banda Aceh, 7 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Safrijal

Safrijal Fuadi
NIM. 30183706

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti dimana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

2.5. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)

ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2.5. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

2.5. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

2.5. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ

‘Aynay	عيني
--------	------

2.5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألئك
Ūqiyah	أوقية

2.5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris faṭḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Hattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

2.5. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan iy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

2.5. Penulisan ʾ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā’). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

b. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā’). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

c. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

2.5. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

2.5. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat IbnJubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

2.5. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

2.5. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada laṣamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل

al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpahuruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

- 2.5. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمها

- 2.5. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kesempatan serta kelapangan berfikir, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sosok yang amat mulia dan menjadi penuntun setiap muslim. Tesis ini berjudul **“Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab Khulāshah Nūr al-Yaqīn Pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Dan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar”**. Tesis ini secara teoretis memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan khazanah pendidikan dalam implementasi pembelajaran sejarah Islam dan dapat memperkaya sumber tambahan bagi ilmu pengetahuan tentang pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di lembaga pendidikan dayah khususnya dan sekolah atau madrasah pada umumnya.

Penelitian tesis ini dilakukan dengan penuh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung. Mereka adalah orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Maka pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA. selaku pembimbing 1 dan Dr. Muzakir Sulaiman M.Ag., sebagai pembimbing 2 yang telah berkenan memberikan bimbingan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca, mengoreksi dan memberikan masukan, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Secara kelembagaan, penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Dr. Warul Walidin AK., MA., Direktur Pascasarjana Prof. Dr.

Mukhsin Nyak Umar, MA., dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penulis baik bidang akademik maupun bidang administratif selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terimakasih dengan penuh ketulusan adalah kedua orang tua tercinta ayahanda Drs. H. Ridwan Daud dan ibunda Dra. Khairiah M. Nur, yang selalu memberikan *support* dan do'a selama berlangsungnya proses perkuliahan sampai selesai. Tanpa keduanya, hampir mustahil penulis mampu meraih pendidikan hingga ke jenjang Strata Dua (S2) untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Meski keduanya hidup dengan penuh kesederhanaan, namun kedua orang tualah yang selalu menjadi sumber inspirasi awal dalam menumbuhkan pentingnya mencari ilmu pengetahuan demi menyongsong hari esok yang lebih cerah.

Kepada teman-teman Pascasarjana angkatan 2018 yang senantiasa meluangkan waktunya, hari demi hari menjadi terasa indah dan tidak membosankan, teman-teman alumni Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh terimakasih semuanya atas segala bantuan dan do'anya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis harapkan balasan yang setimpal atas semua partisipasi mereka dan memohon petunjuk supaya dijauhkan dari segala kesalahan serta bahagia dunia akhirat. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin...*

جامعة الزائري
A R - R A N I R Y Penulis, Banda Aceh 7 Juli 2021

Safrijal Fuadi

ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Dan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Nama Penulis/NIM : Safrijal Fuadi/30183706

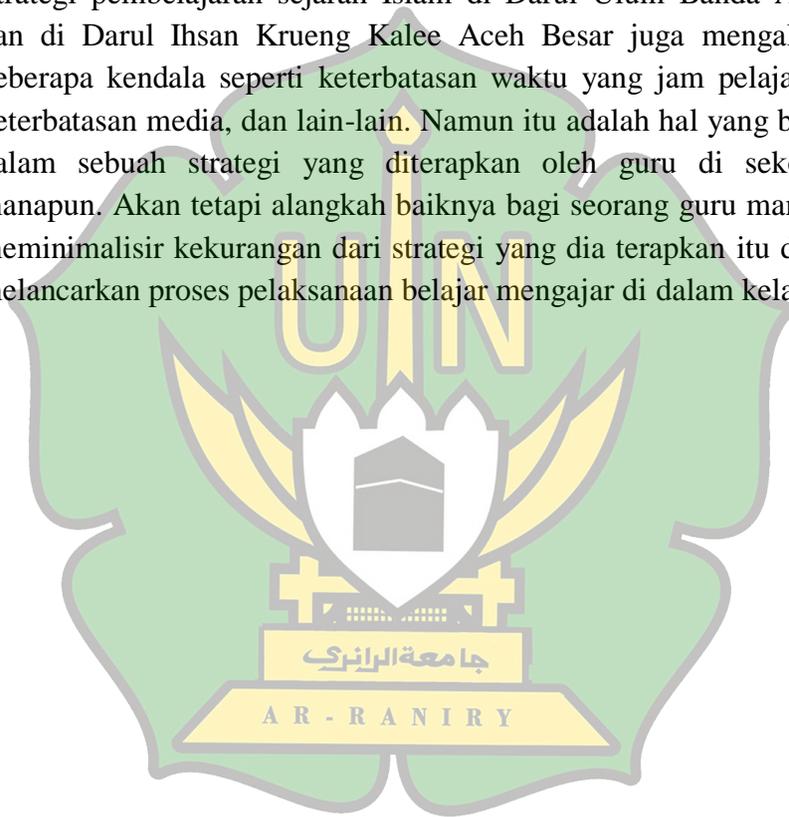
Pembimbing I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA.

Pembimbing II : Dr. Muzakir Sulaiman, M.Ag.

Kata kunci (*Keyword*) : Strategi Guru

Studi ini membahas tentang Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Darul Ulum Banda Aceh dan di Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, secara khusus berhubungan dengan strategi pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran sejarah Islam. Fokus penelitian dilaksanakan di Dayah Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar. Yang mana terdapat kemampuan berbeda antara santri kedua dayah ini dalam memahami pelajaran sejarah Islam padahal dengan menggunakan kitab yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru pengajar sejarah Islam dan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari strategi yang diterapkan guru. Penelitian ini melakukan telaah pustaka untuk mengetahui tentang konsep dan teori berhubungan dengan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan penelitian langsung untuk memperoleh data konkrit di lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru sejarah Islam yang ada di Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah

sesuai dengan standar tuntutan kurikulum yang ditentukan oleh masing-masing bagian pengajaran di Dayah tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dilakukan melalui pengorganisasian kelas, penertiban dan kedisiplinan siswa dalam kelas serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan media pembelajaran yang bernilai efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah Islam. Strategi pembelajaran sejarah Islam di Darul Ulum Banda Aceh dan di Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar juga mengalami beberapa kendala seperti keterbatasan waktu yang jam pelajaran, keterbatasan media, dan lain-lain. Namun itu adalah hal yang biasa dalam sebuah strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah manapun. Akan tetapi alangkah baiknya bagi seorang guru mampu meminimalisir kekurangan dari strategi yang dia terapkan itu demi melancarkan proses pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.



الملخص

عنوان الرسالة : استراتيجية معلمي التاريخ الإسلامي في تدريس كتاب خولاصة نور اليقين لطلاب الصف الثاني في معهد دار العلوم بندا آتشيه ودار الإحسان كروينج كالي آتشيه بيسار.

المؤلف / رقم القيد : سفرجال فؤادى / 30183706

الإشراف : ١- الأستاذ الدكتور فارد واجدى، الماجستير

٢- الدكتور مذكر سليمان، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الاستراتيجيات التعليمية

تبحث هذه الدراسة عن استراتيجية لمعلمي التاريخ الإسلامي في تعليم كتاب خلاصة نور اليقين للصف الثاني بمعهد دار العلوم بندا آتشيه ومعهد دار الإحسان كروينج كالي آتشيه بيسار، تتعلق خاصة بالاستراتيجيات التعليمية بالإضافة إلى مزايا وعيوب من الاستراتيجيات التعليمية تستخدمها المعلمون في دروس التاريخ الإسلامي. تتركز تنفيذ هذا البحث في معهد دار العلوم بندا آتشيه ودار الإحسان آتشيه بيسار، حيث توجد قدرات مختلفة بين طلاب هذا المعهدين في فهم دروس التاريخ الإسلامي رغم أنهم يستخدمون نفس الكتاب. الغرض من هذه الدراسة لمعرفة الاستراتيجيات التعليمية المستخدمة لمعلمي التاريخ الإسلامي وكذلك لمعرفة مزاياها وعيوبها. أجرت هذه الدراسة

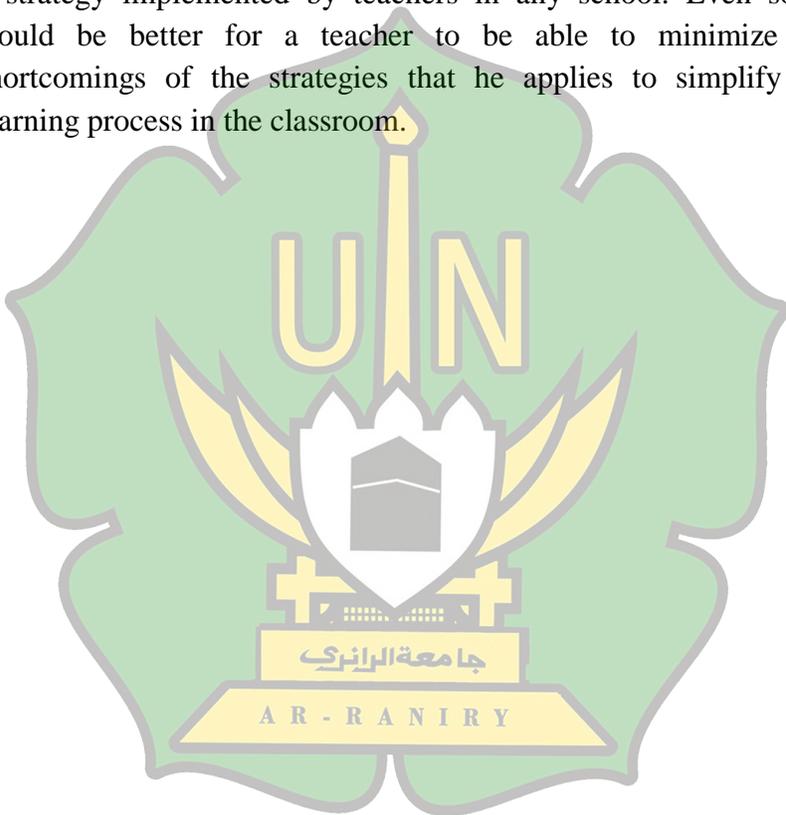
مراجعة الأدبيات للتعرف على المفاهيم والنظريات المتعلقة بالمشكلة، تلاها بحث مباشر للحصول على بيانات ملموسة في المجال باستخدام البحث الوصفي النوعي. تنتج البحث بأن استراتيجية تطبقها معلمو التاريخ الإسلامي في معهد دار العلوم بندا آتشيه ودار الإحسان كروينج كالي أتشيه بيسار كانت متوافقة بمعايير المنهج، أي باستخدام الاستراتيجية التعليمية التوضيحية والاستراتيجية التعليمية الاستقصائية. يتم إجراؤها من خلال تنظيم الفصل والانضباط الطلاب في الفصل وتطبيق أساليب التعلم المبتكرة ووسائل التعلم الفعالة لتعزيز اهتمام الطلاب بدراسة التاريخ الإسلامي. واجهت استراتيجية تعلم التاريخ الإسلامي في دار العلوم بندا آتشيه ودار الإحسان كورنج كالي أتشيه بيسار العديد من العقبات مثل التحديد على وقت الدراسة ووسائل الإعلام، وما إلى ذلك، فهو شائع كونه في استراتيجية ينفذها المعلمون في أي مدرسة. ومن الجيد أن يكون المعلم قادراً على تقليل أوجه القصور في الاستراتيجيات التي يطبقها لتسهيل عملية التدريس والتعليم في الفصل الدراسي.

ABSTRACT

- Thesis Title : The strategy of Islamic History Teacher's in teaching the book of *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* for grade 2 students of Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh and Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.
- Author/NIM : Safrijal Fuadi/30183706
- Supervisor I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA.
- Supervisor II : Dr. Muzakir Sulaiman, M.Ag.
- Keyword : Teacher's Strategy
-

This study discusses the Strategy of Islamic History Teachers in Teaching the Book of *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* to Class 2 MTs Students at Darul Ulum Banda Aceh and Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, specifically related to the learning strategies as well as the advantages and disadvantages of learning strategies applied by teachers in Islamic history subject. The focus of the research was carried out in Dayah Darul Ulum Banda Aceh and Darul Ihsan Aceh Besar. In which there are different abilities between the students of the two dayahs in understanding Islamic history subject even though they use one particular same book. The purpose of this study was to determine the learning strategies of Islamic history that applied by teachers and also to find out it's advantages and disadvantages. This study conducted a literature review to find out concepts and theories related to the problem under study, followed by direct research to obtain concrete data in the field using qualitative descriptive research. The results showed that the strategy of Islamic history teachers in Darul Ulum Banda Aceh and Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar was in accordance with the standards of the curriculum demands, namely by using the expository learning strategy and inquiry learning strategy.

Conducted through class organization, discipline of students in the classroom, the application of innovative learning methods, and effective learning media to foster student interest in studying Islamic history subject. The strategy of learning Islamic history at Darul Ulum Banda Aceh and Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, of course, has experienced several obstacles such as limited learning time, limited media, and so on. However, it is common in a strategy implemented by teachers in any school. Even so, it would be better for a teacher to be able to minimize the shortcomings of the strategies that he applies to simplify the learning process in the classroom.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Kajian Pustaka	14
1.6. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	23
2.2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	31
2.3. Istilah-Istilah Strategi Pembelajaran.....	40
2.4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	54
3.2. Sumber Data	55
3.3. Tehnik Pengumpulan Data.....	57
3.4. Tehnik Analisis Data	61

3.5. Lokasi Penelitian.....	63
3.6. Populasi dan Sampel.....	64
3.7. Instrumen	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	68
4.1.1. Profil dan Sejarah Berdirinya Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.....	68
4.1.2. Profil dan Sejarah Berdirinya Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	80
4.2 Pembelajaran Sejarah Islam di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	89
4.2.1 Strategi Pembelajaran Kitab <i>Khulāshah Nūr al-Yaqīn</i> di Darul Ulum Banda Aceh.....	89
4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Yang Digunakan Oleh Guru di Darul Ulum	95
4.2.3 Strategi Pembelajaran Kitab <i>Khulāshah Nūr al-Yaqīn</i> di Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar	96
4.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Yang Digunakan Oleh Guru di Darul Ihsan.....	100
4.3 Pembahasan	102

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran	120

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Tahapan-Tahapan Pembelajaran Langsung	27
Tabel 3.1.	Jumlah Populasi.....	65
Tabel 3.2.	Jumlah Sampel.....	66
Tabel 4.1.	Jumlah Ruang Belajar, Fasilitas dan Asrama Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh	73
Tabel 4.2.	Daftar Nama Pembina dan Jabatan di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.....	75
Tabel 4.3.	Data Jumlah Guru/ Tengku dayah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh.....	79
Tabel 4.4.	Data Jumlah Santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.....	80
Tabel 4.5.	Profil Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.....	83
Tabel 4.6.	Daftar Nama Pembina dan Jabatan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.....	85
Tabel 4.7.	Data Jumlah Santri di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.....	87
Tabel 4.8.	Sarana dan Prasarana dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman..... 61



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Tesis

Surat Pengantar Penelitian Tesis

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Foto dan Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Interpretasi dari pengertian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Hal ini juga menegaskan jika dalam metode ada prosedur/langkah-langkah.² Dalam strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur guna mencapai tujuan. Jelasnya, bahwa pemaknaan strategi pembelajaran lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.³

Strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), hlm. 13.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 26-27.

³ Sri Anita W *Modul Strategi Pembelajaran* lihat epository.ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf (diakses pada tanggal 22 September 2020).

ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan, kenapa demikian? Karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan siswa itu sendiri, merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan, peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis. Tentunya peristiwa tersebut harus terlaksana dalam keadaan menyenangkan dan tanpa tekanan, dan paksaan. Dalam keadaan seperti itu, perlakuan guru perlu dilaksanakan secara profesional, siswa yang tadinya murung mau bekerja dan belajar dan menjadi senang untuk belajar, siswa yang tadinya senang tetap senang untuk belajar sampai guru mengakhiri pembelajaran di kelas.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transtraksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seorang untuk belajar.⁵

⁴ Ikbal Barlian, *Begini Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, No. 01, Februari 2013, hlm. 241.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu. Rasulullah bersabda:⁶

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ. (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya (Abi Bakrah r.a.) berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah dirimu menjadi seorang pengajar atau pelajar atau pendengar atau orang yang mencintai ilmu, dan janganlah dirimu menjadi yang ke lima, maka rusaklah kamu”. (HR. At-Thabraani dari Abu Bakrah / Jaami’ as-Shaaghiir)

Berdasarkan hadis tersebut, maka tingkatan subyek pembelajaran dalam Islam setidaknya dibagi menjadi lima, yaitu (1) Orang yang berilmu dan bersedia mengajarkan ilmunya, (2) Pelajar yang menuntut ilmu dari sang guru, (3) Orang yang senantiasa mendengarkan majelis ilmu, (4) Orang yang gemar terhadap ilmu, dan (5) Orang yang sama sekali tidak memenuhi keempat kriteria tersebut di atas.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*” artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seiring dengan kata sejarah adalah silsilah, kisah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.⁷ Dalam istilah bahasa-bahasa Eropa, asal-muasal istilah sejarah yang dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, dalam bahasa Yunani *historia*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history*, bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*,

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 6-7

⁷ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis*. Menilik pada makna secara kebahasaan dari berbagai bahasa di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian sejarah menyangkut dengan waktu dan peristiwa.⁸ Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami satu peristiwa, maka para sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi.

Sejarah berfungsi sebagai pengajaran. Sejarah merupakan pendidikan dari Allah SWT terhadap kaum muslimin, sebagai peringatan dalam menjalani sunnah Rasul. Pelajaran yang Allah SWT berikan dengan tujuan melahirkan sosok ummat yang memiliki kualitas *mu'min*, *mujahid*, *istiqamah*, *shalihun* dan *shabirun*. Ummat yang memiliki kualitas seperti ini baru bisa diperoleh melalui interaksi dan keterlibatan diri secara langsung dalam harakah perjuangan secara total.

Dalam al-Quran surat al-A'râf ayat 176, Allah SWT berfirman:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَشْرِكْهُ يَلْهَثُ ۗ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ⁹

Artinya: “Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat) nya - dengan I (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.” (Q.S. al-A'râf ayat 176).

⁸ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam...* hlm. 1-2.

⁹ al-Quran Surat al-A'râf ayat 176

Dengan sejarah umat Islam dituntut untuk berfikir, dalam arti menjadikan sejarah sebagai pelajaran dan peringatan untuk menentukan langkah berikutnya dari suatu kesinambungan risalah dalam menggapai tujuan kepada Allah SWT. Sebagai generasi muslim, kita perlu mengetahui perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.

Sebagai generasi umat Islam, tentunya harus mengetahui perkembangan sejarah perkembangan kebudayaan Islam, sejak lahirnya budaya Islam sampai dengan sekarang. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan, keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Pada umumnya kebudayaan tumbuh dan berkembang di suatu kota, bukan suatu daerah pedalaman.

Manfaat sejarah dan kebudayaan Islam bagi pendidikan di madrasah, sekolah dan dayah yaitu agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

Secara akademik, pelajaran sejarah bertanggung jawab untuk mendidik para peserta didik agar mampu memahami dan menjelaskan berbagai fenomena historis yang dikaji. Pelajaran sejarah juga bertugas menanamkan dan mengembangkan kesadaran sejarah dalam diri para peserta didiknya.¹⁰ Oleh karena itu, guru dalam menyajikan materi pelajaran sejarah dituntut untuk mampu

¹⁰ Hieronymus Purwanta, *Hakekat Pendidikan Sejarah*, Jurnal *Historia Vitae* Vol. 24, No. 1, Edisi April 2010. (Yogyakarta, Pendidikan Sejarah USD), hlm. 35.

menarik perhatian dan menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam arus perkembangan pendidikan abad modern diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan guru dalam mengasuh mata pelajaran sejarah agar sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern dan tujuan-tujuan pendidikan nasional.¹¹ Pendidikan yang mampu memberdayakan peserta didik memiliki gagasan-gagasan kreatif dan mandiri dalam menentukan sikap dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Kreativitas dan inovasi guru dalam mengoptimisasi kegiatan pembelajaran pelajaran diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan terarah, melalui sebuah perencanaan strategis yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Dalam proses pembelajaran sejarah, sosok guru menjadi penentu peserta didik berhasil tidaknya sebuah strategi diterapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar sejarah adalah ketidakmampuannya dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Idealnya, dalam proses pembelajaran, guru memberikan sebuah ilmu, bagaimanapun caranya, peserta didik berusaha untuk menyerapnya.

Satu hal yang menarik dalam ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah Nabi dan Rasul, dalam beberapa riwayat hadits mereka mendapat julukan pewaris para Nabi, dan diibaratkan

¹¹ Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. tentang Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 21.

keunggulan mereka dibandingkan dengan yang lain, seperti bulan purnama di tengah-tengah bintang.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.¹³

Guru tidak hanya suatu profesi, namun ia merupakan representasi dari berbagai kedudukan yang sangat mulia, ia adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu pengetahuan, pahlawan kebaikan, sang pembangun manusia dan peradaban serta soko guru suatu bangsa. Seluruh gambaran diatas mencerminkan betapa agung, mulia, terhormat kedudukan seorang guru. Menurut Morlender, Lase, Reagen dalam *The Professional Teacher* bahwa tugas mengajar merupakan profesi moral yang mesti dimiliki oleh sang guru.¹⁴ kedudukan guru juga sebagai sosok yang memiliki kedudukan terhormat, disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah hadis nomor 223 yang berbunyi:

عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm, 76.

¹⁴ Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader, Super Manager*. (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), hlm. 46

الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا
دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya : “Dari Dawud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga. Para Malaikat akan membentangkan sayapnya karena ridla kepada penuntut ilmu. Dan seorang penuntut ilmu akan dimintakan ampunan oleh penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di air. Sungguh, keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sangat besar."¹⁵

Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* merupakan bagian dari ilmu tarikh Islam yang perlu dipahami secara detail. Dengan menguasai sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para pahlawan Islam dahulu berjuang demi kejayaan Islam di masa yang akan datang.

Kitab ini terdiri dari 3 jilid yaitu *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* jilid pertama, isinya berkisar asal usul Nabi Muhammad SAW, siapa ayah dan ibunya kemudian riwayat hidup awal Nabi Muhammad sebelum menjadi Nabi, misalnya meninggalnya orang tua Nabi pengasuhan dan pendidikannya serta meninggal neneknya. Pengalaman pengembalaan kambing dan hijrah pertama dan kedua ke Syam. Peristiwa perkawinannya dengan Khadijah, pengalaman dari mendamaikan orang Quraisy ketika ingin mengangkat batu *hajarul aswad* di ka'bah. Demikianlah jilid 1 ini menjelaskan berbagai peristiwa sebelum diangkat menjadi Rasul.

Sedangkan pada jilid 2 ini menjelaskan kehidupan Rasul. Dimulai dari turunnya wahyu, hal orang-orang Arab sebelum

¹⁵ Hadis Sunan Ibnu Majah No 219

Islam, dakwah secara sembunyi-sembunyi, orang-orang yang pertama yang beriman dan dakwah secara terang-terangan, dan sampai beliau diangkat menjadi Rasul dan peristiwa turunnya wahyu. Selanjutnya juga dijelaskan peristiwa masuknya Islam beberapa sahabat seperti Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, Hamzah. Dalam kitab ini juga dijelaskan peristiwa meninggalnya isteri-isteri Nabi Muhammad SAW seperti Khadijah dan saudah. Selain itu dijelaskan juga mengenai hijrah ke Thaif, peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*, Islamnya kaum Anshar, *bai'at aqabah* kedua. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai peristiwa hijrah ke Madinah, kesepakatan kaum Quraisy untuk membunuh Rasul. Peristiwa Jum'at pertama dan Khutbah pertama dari rasul dan asal qunud kaum Muslimin di Madinah.¹⁶

Pada jilid ke III dijelaskan mengenai khalifah-khalifah setelah Rasul, mulai dari khalifah Abu Bakar sampai Ali bahkan juga diceritakan sedikit peristiwa penyerahan tongkat khalifah dari Saidina Hasan kepada Mu'awwiyah untuk menghindari peristiwa pergantian dari satu khalifah ke khalifah yang lain yaitu mulai Abu Bakar sampai Ali dan sejumlah peristiwa peperangan semasa khalifah-khalifah tersebut. Dengan demikian pembaca kitab ini akan terhafal jumlah peperangan ketika itu dan juga tokoh-tokoh umat baik sebagai panglima peperangan maupun tokoh-tokoh pimpinan politik.¹⁷

Hasil wawancara dengan pengajar kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs Darul Ulum Banda Aceh, tentang tata cara strategi beliau mengajar sejarah Islam, beliau mengajarkan sejarah Islam dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*, menggunakan media visual, metode tugas belajar kadang-kadang

¹⁶ M. Yusuf, *Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm. 504-505.

¹⁷ M. Yusuf, *Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm. 504-505.

ada juga ada menggunakan metode diskusi. Yang mana metode yang beliau terapkan ini lebih kepada menuntut keaktifan guru terhadap anak didik dan melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas secara mandiri sehingga siswa diharapkan memperoleh hasil dari kitab yang telah diajarkan.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengajar kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs di Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar, tentang tata cara beliau mengajarkan sejarah Islam, beliau mengajarkan sejarah Islam dengan menggabungkan 3 metode sekaligus yaitu metode *qawaid wa tarjamah*, metode diskusi dan metode tugas belajar. yang mana ketiga metode tersebut diterapkan lebih kepada menuntut keaktifan guru terhadap anak didik, siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama dan melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas secara mandiri sehingga siswa diharapkan memperoleh hasil yang maksimal dari kitab yang telah diajarkan.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilakukan terhadap para santri di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar, untuk hasil yang dicapai dari proses pembelajaran kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu kenyataannya para santri kedua dayah ini memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pelajaran sejarah Islam tersebut, padahal kedua dayah tersebut sama-sama menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn*.

Data tersebut penulis dapatkan berdasarkan pengamatan hasil nilai ujian pada rapor dari para santri kedua dayah tersebut dan berupa wawancara peneliti dengan sebagian para santri kedua dayah itu. Perbandingannya yaitu di Darul Ulum sebagian para santri belum mampu memahami dari pelajaran sejarah Islam itu sendiri. Para santri itu banyak lupa apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga dengan kejadian seperti itu seorang guru seperti sia-sia saja mengajarkannya kepada para santri tersebut. Hanya

sebagian santri saja yang mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan guru.

Di Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar, sebagian besar para santrinya mampu memahami dari pelajaran sejarah Islam tersebut. Sehingga sebagian dari mereka mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari mereka di dayah tersebut, seperti membagikan cerita-cerita sejarah Islam kepada orang lain atau kepada teman-temannya.

Idealnya seorang santri setelah diajarkan pelajaran sejarah Islam oleh seorang guru santri tersebut sudah mengerti mengenai sejarah-sejarah Islam umumnya, mengenai kehidupan Nabi Muhammad SAW khususnya dan sejarah-sejarah yang lain. Bahkan setelah mendapatkan ilmu tentang sejarah Islam para santri juga harus mampu memberikan penjelasan atau membagikan ilmu kepada orang lain dari yang telah dipelajarinya dalam kelas, apakah kepada teman-temannya maupun orang lain, bisa melalui ceramah-ceramah islam, cerita-cerita dan lain sebagainya. Artinya semua ilmu sejarah Islam yang telah dipelajari oleh mereka itu mampu dimanfaatkan kepada orang banyak tanpa sia-sia.

Alasan dilakukan penelitian tesis ini di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar adalah karena kedua dayah ini merupakan salah satu diantara 5 dayah atau pesantren terbaik diwilayah Banda Aceh dan Aceh Besar dan termasuk dalam 10 besar dayah terpadu atau pesantren moderen terbaik di Aceh. Serta kedua dayah ini juga mudah dijangkau oleh masyarakat yang tinggal disekitar Banda Aceh dan Aceh Besar maupun luar kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas maka ingin dibuat penelitian yang mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul “strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar?
- 1.2.2. Apa kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Maka dari sini peneliti mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1.3.1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengajarkan sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

- 1.4.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang menerapkan nilai-nilai pendidikan dan sejarah masa lampau yang terkandung dalam kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* baik kepada siswa maupun kepada guru pengajar.

1.4.1.2. Dapat menambah pengetahuan tentang sejarah penting dimasa lampau sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut:

1.4.2.1. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penulisan, penulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan dalam memperbaiki kualitas pendidikan khususnya pelajaran sejarah Islam di Dayah tersebut.

1.4.2.2. Bagi guru, penulisan ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan dalam memperbaiki kualitas dalam mengajar sejarah Islam.

1.4.2.3. Bagi santri, penulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi agar lebih rajin dan tekun dalam belajar sejarah Islam.

1.5. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama sekali dilakukan namun sudah pernah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya, oleh karena itu dalam kesempatan ini akan dimuatkan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan berkenaan dengan judul ini, penelitian terdiri dari 2 macam, pertama dalam bentuk penelitian dan yang kedua dalam bentuk buku.

Dalam bentuk penelitian dapat disebutkan seperti berikut:

Kesatu, penelitian Muh. Nur Ali, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik SMA”. Dari hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sejarah, antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan strategi

yang berbeda yaitu pembelajaran *group investigation* dan pembelajaran eskpositori;

2. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sejarah, antara kelompok peserta didik yang memiliki gaya berpikir *vertical* dan kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar *lateral*;
3. Ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar sejarah.¹⁸

Kedua, penelitian Huda dkk “Menguji efektivitas strategi pembelajaran aktif melalui instruksi membaca keras yang dilaksanakan di SMP Islam, Semarang”.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, ada tiga siklus untuk menyelesaikan asesmen, yaitu, pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras belajar strategi membuat kontribusi yang berharga signifikan terhadap pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kemampuan untuk menyerap pengetahuan dan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa hidup, prestasi, serta sikap respon mereka terhadap proses tersebut. Umumnya, strategi membaca keras belajar telah secara komprehensif berhasil meningkatkan prestasi peserta didik, yang melibatkan perasaan; kelancaran pembelajaran; Suasana saat melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi ini.

Ketiga, penelitian Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI”.²⁰ Penelitian ini menggunakan

¹⁸ Muh. Nur Ali, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*. Edcomtech Volume 2, Nomor 1, April 2017.

¹⁹ Miftachul Huda dkk, *The effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Student Achievement in the Subject of Islamic Studies at Secondary School in Semarang*, International Journal of Education and Research, Vol. 3 No. 2 February 2015.

²⁰ Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read,*

penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Dalam Penerapan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, and review*) peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam membaca dan menyimak, menelaah materi yang disajikan, sehingga kepercayaan dirinya dapat muncul sehingga ia dapat lebih aktif dalam kelas, dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih menyenangkan dan lebih serius belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan strategi pembelajaran PQ4R sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Anggeraja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yusdani tentang “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Indonesia”.²¹ Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam: memberikan angka, mengadakan kompetisi, menerapkan ego *involment*, ulangan, mengecek hasil pembelajaran, memberikan pujian, hukuman, merangsang hasrat dan minat peserta didik belajar. Strategi pembelajaran *Active Learning* efektif membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dinilai positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Kelima, penelitian Khasan Bisri, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.²² Latar belakang penelitian ini adalah akibat strategi

reflect, recite, dan review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI. Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 2016.

²¹ Yusdani, *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia*. Tesis, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

²² Khasan Bisri, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

guru SKI yang kurang maksimal dalam merekonstruksi materi peperangan kepada siswa, sehingga timbul persepsi bagi siswa bahwa seolah-olah Islam itu adalah agama yang radikal atau agama yang identik dengan perang. Dalam penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti ialah bagaimana seorang guru SKI itu mengelola kelas dengan baik khususnya pada mata pelajaran SKI, sehingga ketika setiap seorang guru itu mengajarkan mata pelajaran SKI khususnya pada pembahasan peperangan guru harus mampu merekonstruksi kepada siswa, sehingga siswa tidak menyalah artikan peperangan tersebut dan tidak membuat siswa bosan belajar SKI. Maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru menyampaikan materi peperangan secara menarik karena materi peperangan sangat berpotensi membuat siswa bosan, jenuh, bahkan sama sekali tidak tertarik dan dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi peperangan secara menarik dan menyenangkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak secara kognitif dan dampak secara sikap.

Keenam penelitian Istiqamah, dengan judul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan”. Latar belakang penelitian ini adalah guru kurang bisa mengembangkan metode dan strategi mengajar, dalam pembelajaran metode yang digunakan dalam pembelajaran guru biasanya hanya ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus dituntut lebih terampil dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru harus tepat memilih metode, media dan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa. Apalagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh para siswa dikarenakan kurang adanya strategi dan metode khusus dari para guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan

menjadi aktif dan efisien. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sudah cukup bagus karena guru tersebut telah mempersiapkan segala perencanaan sebelum memulai pelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa strategi, pendekatan, model, metode dan media pembelajaran, adanya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik dalam setiap pertemuan kelas. Guru selalu memberikan *pre-test* dan *post-test* ditambah dengan tugas latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran.²³

Selanjutnya dalam bentuk buku yang telah ditulis oleh orang-orang sebelumnya yaitu:

Buku “Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)”, yang ditulis oleh Heri Susanto, memuat tentang keprihatinannya terhadap kondisi pembelajaran sejarah yang cenderung kurang menyenangkan dan dianggap tidak penting. Artinya, buku ini hadir di antara geliat keresahan dalam melihat situasi dan pandangan yang tidak ideal tentang makna dan tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri.²⁴ Dalam buku ini menggali tentang filosofi pembelajaran sejarah, membahas tentang aplikasi didaktik dan implementatif dalam pembelajaran sejarah, pembelajaran sejarah sebagai media pendidikan karakter bangsa, serta mengurai tentang desain, strategi dan evaluasi pembelajaran sejarah.

Buku “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, ditulis oleh Wina Sanjaya, memuat tentang peranan guru dan sistem pembelajaran dalam standar proses pendidikan, tujuan dan standar kompetensi, mengajar dan belajar dalam standar

²³ Istiqamah, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan*, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 8, No 2 (2018).

²⁴ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

proses pendidikan. Selain itu buku ini juga membahas tentang strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, metode dan media pembelajaran dalam standar proses pendidikan serta beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dibahas dalam buku ini antara lain; strategi pembelajaran ekspositori (SPE), strategi pembelajaran inkuiri (SPI), strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), strategi pembelajaran kooperatif (SPK), strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dan strategi pembelajaran afektif.²⁵ Diantara beberapa strategi tersebut yang akan dikupas adalah tentang konsep dasar, hakikat, tahap-tahap, keunggulan dan kelemahan.

Buku “Strategi Belajar Mengajar di Kelas”, ditulis oleh Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, buku ini membahas tentang pendekatan yang efektif dan efisien di kelas serta bagaimana mengaplikasikan perencanaan dan asesmen pelajaran itu dibutuhkan dan bagaimana cara membuat dan menyusunnya dan hal-hal apa saja yang membuat proses belajar-mengajar menjadi berhasil.²⁶ Dalam buku ini membicarakan tentang mengapa guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Buku ini juga mengupas mengapa keberadaan guru dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting dan saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010).

²⁶ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014).

pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas dan keaktifan dalam diri peserta didik untuk belajar secara efektif.

Buku “Strategi Belajar Mengajar”, ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, buku ini berisi mengenai strategi belajar mengajar, pendekatan dalam belajar mengajar, cara pemilihan metode dan macam-macam metode, keberhasilan dalam proses belajar mengajar, media sumber belajar dalam belajar mengajar dan pengelolaan kelas. Ia mendeskripsikan empat strategi dasar dalam belajar mengajar, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁷

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar sejarah ranah kognitif, sehingga disarankan pada penelitian berikut melakukan kajian hasil belajar dari pada ranah afektif dan psikomotorik serta dilakukan pada kelas yang lebih tinggi dan ruang lingkup yang lebih luas. Semua penelitian diatas baik berupa buku ataupun penelitian berbicara tentang adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar sejarah, antara kelompok peserta didik yang memiliki gaya berpikir *vertical* dan kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar *lateral*, membaca dengan suara keras belajar

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 23.

strategi membuat kontribusi yang berharga signifikan terhadap pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kemampuan untuk menyerap pengetahuan dan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa hidup, prestasi, serta sikap respon mereka terhadap proses belajar dan pendekatan yang efektif dan efisien di kelas serta bagaimana mengaplikasikan perencanaan dan asesmen pelajaran itu dibutuhkan dan bagaimana cara membuat dan menyusunnya dan hal-hal apa saja yang membuat proses belajar-mengajar menjadi berhasil. Akan tetapi belum menyentuh bagian bagaimana strategi seorang guru sejarah Islam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* didalam kelas, untuk menghasilkan siswa-siswa yang mampu menguasai sejarah khususnya sejarah tentang Islam sehingga generasi-generasi pemuda kedepan tidak akan pernah lupa dengan sejarah Islam serta bisa menjadi salah satu pedoman hidup mereka kedepan untuk bisa mengulang kejayaan Islam dimasa yang akan datang, oleh karena itu dirasakan sangat perlu dilakukan penelitian, penelitian ini berfokus pada strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar.

1.6. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang membahas secara terperinci unsur-unsur penting yang perlu dibahas dalam rangka penyajian data akurat. Oleh karena itu peneliti menyusun tesis ini secara sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu.

Bab *kedua* mengemukakan kerangka teori. Kerangka teori yang berisi konsep dasar strategi pembelajaran, Jenis-jenis strategi pembelajaran, Istilah-istilah dalam penggunaan strategi pembelajaran, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Standar kompetensi

lulusan Sejarah Kebudayaan Islam, multimedia pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab *ketiga* membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian; sumber data penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; keabsahan data dan teknik penulisan.

Bab *keempat* merupakan bab inti yang membahas gambaran pembahasan dan hasil penelitian mengenai deskripsi umum objek penelitian berupa profil Hasil Penelitian Dan Pembahasan, meliputi: gambaran umum Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krung Kalee Aceh Besar; Strategi guru pada pembelajaran sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh; Strategi guru pada pembelajaran sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs di dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar dan yang terakhir berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti yang dianggap perlu dan bermanfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

3.1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁸ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran.²⁹ Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁰

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.³¹

²⁸ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1377.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 126.

³¹ Abuddinata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 85.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³² Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.³³ Agar tujuan tersebut tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, akan tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik dengan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Ula bahwa Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok

³² Syaiful Sagala, *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

³³ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 43.

demi tercapinya tujuan yang telah digariskan.³⁴ Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung prosedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Purwanto mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.³⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur dan pengelompokan tugas dan tanggung jawab setiap anggota bekerja untuk mencapai tujuan.

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁶ Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi Pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan.³⁷ Sedangkan menurut Sudijono, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang

³⁴ Shoimatul Ula, *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berlian, 2013), hlm. 10.

³⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

³⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 2

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu;

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif atau pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Pengajaran langsung berpusat pada guru akan tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi materi dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan siswa, menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungan harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.....

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang diarahkan oleh guru, strtaegi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahannya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.³⁹ Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 7.

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 78.

pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

Pembelajaran langsung dapat digunakan guru sebagai alternative dalam pemilihan model pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang pembelajaran langsung dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1.
Tahapan-Tahapan Pembelajaran Langsung

NO	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi, prasyarat, memotivasi dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberi umpan balik
5	Memberi latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan nyata

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penemuan. Strategi pembelajaran tidak langsung pada umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi, peran guru bergeser dari instruktur menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara lebih luas.

Model pembelajaran tidak langsung menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utama adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektivitas pribadi, penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator. Guru dalam menjalankan perannya membimbing perkembangan belajar siswa, menggali ide atau gagasan tentang kehidupan pribadi, lingkungan sekolah dan dalam lingkup relasi sosial.⁴⁰

Pada pendekatan tersebut guru memfasilitasi proses berpikir siswa melalui kegiatan seperti: 1) mengajukan pertanyaan yang tidak mengarah dan selanjutnya memungkinkan muncul ide pada diri siswa, 2) menangkap inti pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk melihat masalah secara teliti, 3) menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang, 4) menggunakan waktu tunggu untuk memberi kesempatan berpikir pada siswa dan memberi penjelasan.⁴¹

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa lebih tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan belajar memberi kesempatan siswa untuk terlibat dan memberi umpan balik. Dengan demikian pembelajaran tidak langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dan siswa,

⁴⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 18.

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 80.

siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapai tujuan belajar.⁴²

Dalam proses pembelajaran interaktif guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan demikian kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas berperan aktif. Aktivitas siswa dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Dalam situasi belajar yang demikian siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih dan menentukan bahan dan kejuan belajar sendiri. Sistem belajar mandiri adalah sebagai suatu sistem yang dapat dipandang sebagai struktur, proses maupun produk. Sebagai suatu struktur maksudnya adanya suatu susunan dengan herarki tertentu, sebagai suatu proses berarti adanya tata cara atau prosedur yang meruntun. Sedangkan sebagai suatu produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat.⁴³

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan kapasitas diri. Proses belajar mandiri memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Pembelajaran mandiri juga dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk bergerak maju sesuai kapasitas kecepatan inteligensi pada diri mereka masing-masing.

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 84.

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 102.

5. Strategi Pembelajaran Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*) menggunakan bentuk berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Misalnya guru menggunakan metode simulasi didalam kelas, namun pada waktu yang lain guru mengembangkan metode observasi diluar kelas.

MaHFudin mengemukakan bahwa model *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar.⁴⁴

Experiential learning adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Kualitas belajar *experiential learning* mencakup keterlibatan murid secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid. Model *experiential learning* memberi kesempatan kepada murid untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin dikembangkan dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Melalui pembelajaran pengalaman secara terus menerus murid dapat menyusun pengetahuan, keterampilan dan nilai dari pengalaman yang dialami secara langsung.

2.2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki banyak jenis serta keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Tidak ada satu

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah sangat tergantung pada orientasi tujuan yang hendak dicapai, pola komunikasi, kesiapan dan keberlanjutan.

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran yaitu:⁴⁵

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁴⁶ Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan strategi ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah:

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Memberi informasi yang benar
- c. Pemberi fasilitas yang baik
- d. Pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar.
- e. Penilai perolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah:
 - a. Pencari informasi yang benar
 - b. Pemakai media dan sumber yang benar

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 177-286.

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 216.

c. Menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.⁴⁷

Disamping strategi pembelajaran ekspositori guru mampu mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Beberapa prosedur langkah-langkah penerapan strategi ekspositori, yaitu:⁴⁸

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. 3) Bukalah file dalam otak siswa.⁴⁹

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus memikirkan dalam penyajian ini bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah

⁴⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2015), hlm. 172.

⁴⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 233.

⁴⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 219-220.

dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.⁵⁰

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁵¹

Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 181.

⁵¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 221-222.

berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri; Pertama, menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Yakni siswa berperran aktif untuk mencari sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh kegiatan yang diarahkan kepada siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban secara mandiri. Ketiga, mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁵²

Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya didorong untuk menguasai materi pelajaran tetapi lebih dari itu mereka di dorong untuk menggunakan seluruh potensi dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena siswa memegang peranan dalam proses pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
- 2) Prinsip Interaksi
- 3) Prinsip Bertanya
- 4) Prinsip Belajar untuk Berfikir
- 5) Prinsip Keterbukaan.⁵³

Adapun langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran inquiri menurut Wina Sanjaya adalah: (a) orientasi, (b) merumuskan masalah,(c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, (f) merumuskan kesimpulan.⁵⁴

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 222.

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 223-224.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 201.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata.⁵⁵ sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks lainnya.⁵⁶

Dapat dipahami bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

4. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap

⁵⁵ Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 7.

⁵⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 228.

dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian *behavioral* yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁵⁷

Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa ranah afektif sangat mempengaruhi perasaan dan emosi. Sehingga seorang anak dapat dilihat dari bagaimana perkembangannya bukan pada apa yang telah dirasakannya. Aspek afektif yang penting diketahui adalah sikap dan minat peserta didik melalui lima jenjang yaitu, menerima, menjawab, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai. Dengan demikian pendekatan yang dipakai lebih bersifat *paedagogis* (melihat dari bagaimana metode pengajarannya), karena mengutamakan *transfer of values*.

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling.⁵⁸

a. Pola pembiasaan

Pola pembiasaan menurut penelitian Watson seorang psikolog cara belajar sikap yang disebabkan dengan kebiasaan dapat menjadi dasar penanaman sikap tertentu terhadap suatu objek. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan misalnya, siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tidak mengenakan dari guru seperti mengejek atau menyinggung perasaan anak, maka lama-kelamaan

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 272.

⁵⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 148 – 149.

akan timbul perasaan kesal dari anak tersebut yang pada akhirnya dia tidak menyukai guru dan mata pelajarannya.⁵⁹

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya “*operant conditioning*” proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner. Skinner menekankan pada proses peneguhan respons anak, dimana setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembentukan sikap dengan pola pembiasaan bukan hanya melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus melainkan juga memberikan penguatan sehingga anak akan berusaha dan bersemangat untuk meningkatkan sikap positifnya.

b. Pemodelan (*Modeling*)

Pembelajaran sikap seseorang yang dilakukan melalui proses *modeling* yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Proses modeling ini adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya yang dimulai rasa kagum. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan ini yang dimaksud dengan modeling.⁶⁰ Proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek melalui proses *modeling* pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun siswa perlu diberi pemahaman secara jelas dan terarah agar dapat melakukan peniruan.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 275.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 280.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.⁶¹ Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Ada lima unsur dalam pembelajaran ini menurut Johnson & Johnson yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi Pembelajaran ini, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.⁶²

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik antara lain yaitu: 1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar; 2) kelompok dibentuk berdasarkan level keterampilan siswa dari tingkat tinggi, sedang dan rendah yang diformulasi secara heterogen; 3) apabila memungkinkan anggota berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda; 4) penghargaan lebih berorientasi pada reward kelompok.⁶³

Pengelompokkan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokkan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokkan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative*

⁶¹ Abuddinata, *Perspektif Islam...*, hlm. 257.

⁶² Masitoh & Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2010), hlm. 78.

⁶³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 176.

learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁶⁴

Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, karena proses akan didukung dengan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif dilandaskan pada teori kognitif karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif *learning* mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas.

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik harus mempelajari keterampilan khusus disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Untuk membuat keterampilan kooperatif dapat bekerja, guru harus mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan. Seperti keterampilan sosial, keterampilan berbagi, keterampilan bermain peran, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkelompok.⁶⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas kerjasama yang dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok dan terjadi interaksi dan komunikasi yang seimbang antara sesamanya. Siswa memiliki tanggung jawab belajar untuk dirinya dan anggotanya secara bersamaan saling membantu untuk dapat memahami terhadap konsep-konsep yang sulit.

⁶⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 156.

⁶⁵ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif.*, (Surabaya: University Press. 2000), hlm. 47-55.

2.3. Istilah-istilah Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah:⁶⁶

1. Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan dalam bahasa inggris “*approach*”, dalam dunia pengajaran diartikan sebagai “cara memulai pelajaran”. Menurut Rusman, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁶⁷ Menurut Sanjaya pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pendekatan pembelajaran. Jadi pendekatan pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru bersama siswa guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendekatan disini dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni pendekatan berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*).⁶⁹ Pendekatan yang berpusat pada guru disini nantinya akan mengajarkan pembelajaran langsung dan pembelajaran deduktif, karena sepenuhnya guru yang mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran. Sedangkan pendekatan berpusat pada siswa nantinya akan mengajarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajarannya

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 35.

⁶⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.132.

⁶⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 146.

⁶⁹ D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif...* hlm. 27.

didominasi oleh siswa. Pendekatan jenis ini membutuhkan pemahaman kritis siswa.⁷⁰

1. *Teacher Centered Learning* (TCL)

Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa *Teacher Centered Teaching* (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan Cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.
- b. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru.
- c. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.⁷¹

Di Indonesia sistem pembelajaran pada hampir semua sekolah masih bersifat satu arah, karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan.⁷² Modifikasi model pembelajaran TCL telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan *lecturing* (ceramah) dengan Tanya jawab dan

⁷⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 146.

⁷¹ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 109.

⁷² D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif....* hlm. 27.

pemberian tugas namun hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal.⁷³

Dampak dari sistem pembelajaran TCL adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau download artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi.⁷⁴

2. *Student Centered Learning* (SCL)

Menurut Harsono, *Student Centered Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses *experiential learning* (pengalaman belajar). Model pembelajaran SCL pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan:

- a) Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana...demokratis dalam pembelajaran, sehingga terjadi dialog dan diskusi di antara siswa
- d) Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran SCL tersebut akan mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran

⁷³ Hadi, R, *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Insania, Vol.12, No. 3, 2007), hlm 408-419.

⁷⁴ D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Production, 2005), hlm. 27.

yang efektif dan efisien.⁷⁵ Pada sistem pembelajaran SCL siswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan guru sebagai fasilitator. Dengan aktifnya siswa, maka kreatifitas siswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong guru untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajarannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian guru bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai “mitra belajar”.⁷⁶

3. Penerapan *Student Centered Learning* (SCL)

Pada pembelajaran penerapan SCL dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain FEE (*Facilitating, Empowering, Enabling*), untuk siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi.⁷⁷

SCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru mengajar. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran yang terprogram dalam desain FEE. Situasi pembelajaran dalam SCL diantaranya memiliki ciri-ciri:

- a) Siswa belajar secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan.
- b) Guru lebih berperan sebagai FEE dan *guides on the sides* daripada sebagai *mentor in the centered*.

⁷⁵ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 110.

⁷⁶ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student...*, hlm. 111.

⁷⁷ Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 16

- c) Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh guru, yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada siswa.
- d) Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia.⁷⁸

Selanjutnya Hadi mengatakan bahwa Sebuah sekolah yang menerapkan metode pembelajaran dengan model SCL mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dijumpai, antara lain: (a) Adanya berbagai aktivitas dan tempat belajar, (b) Display hasil karya siswa, (c) Tersedia banyak materi dan fasilitas belajar, (d) Tersedia banyak tempat yang nyaman untuk berdiskusi, (e) Terjadi kelompok-kelompok dan interaksi multiangkatan atau kelas, (f) Ada keterlibatan masyarakat, (g) Jam buka perpustakaan fleksibel.⁷⁹

Menurut Ramdhani yang dikutip oleh Kurdi, dalam proses pembelajaran model SCL guru sangat memiliki peran penting dalam pelaksanaan model ini meliputi bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa di akhir pembelajaran, dan lain lain.⁸⁰

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁸¹ Menurut Sanjaya pendekatan pembelajaran adalah

⁷⁸ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning...*, hlm. 113.

⁷⁹ Hadi, R., *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Insania, Vol.12, No. 3, 2007), hlm. 408-419.

⁸⁰ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning...*, hlm. 114.

⁸¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 132.

suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu”.⁸² Pendekatan pembelajaran dapat diartikan yaitu seperangkat asumsi mengenai cara pandang guru terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga memberi kemudahan bagi guru untuk mengelola, menginspirasi, menguatkan bagi kemudahan belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru atau lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.
- b. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik-topik dan tema.⁸³

2. Metode pembelajaran

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimple-mentasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 127.

⁸³ Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 88-89.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah “cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran”.⁸⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran.

Sebagai contoh penerapan strategi *discovery* dapat digunakan: metode *jigsaw*, metode *mind-mapping*, metode *example-non example*, metode *problem-solving*, dsb. Jadi, metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁵

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁸⁶

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 187.

⁸⁵ D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif...* hlm.

⁸⁶ Abdul Majid, *Mengembangkan Pelajaran...*, hlm. 137.

banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.⁸⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

b) Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁸⁸

c) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁸⁹ Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

d) Metode Simulasi

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

⁸⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.155.

⁸⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm.157.

Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti.⁹⁰

e) Metode Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur.

f) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.⁹¹

g) Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).⁹²

h) Metode Berbasis Masalah (*Problem Solving*)

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *problem solving* sering disebut “metode ilmiah”

⁹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 162.

⁹¹ Djamarah, Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 94.

⁹² Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2015), hlm. 194.

(*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan kedalam situasi baru.⁹³

i) Metode Latihan (*Drill*)

Drill atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁹⁴ Metode drill memberi pengalaman belajar siswa dalam rangka mengembangkan kemahiran dan keterampilan dalam melakukan sesuatu yang bersifat motorik.

j) Metode Sistem Regu (*Team Teaching*)

Team Teaching merupakan metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dikelola oleh beberapa tenaga ahli berdasarkan bidang yang dibutuhkan.⁹⁵ Jadi *team teaching* merupakan model pembelajaran yang melibatkan patner lain dari pihak luar yang dianggap memiliki keahlian khusus sebagaimana yang diharapkan.

k) Metode Karyawisata

Melalui metode ini, siswa-siswi diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu, dan setelah selesai melakukan kunjungan, siswa-siswa diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.⁹⁶

2.4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

⁹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 170.

⁹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 126.

⁹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 213.

⁹⁶ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.107.

Agar siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran. Diantara metode pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Metode *Qawaid* (tata bahasa) dan *Tarjamah*

Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini dengan metode tradisional. Penyebutan tersebut berkaitan dengan sebuah cerminan terhadap cara-cara dalam jaman Yunani Kuno dan Latin dalam mengajarkan bahasa. Asumsi dasar metode ini adalah adanya ‘logika semesta’ (universal logic) yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, sedangkan tata bahasa adalah cabang logika. Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar: (1) lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab, dan (2) memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, di mana kalimat diasumsikan sebagai unit yang terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode tata bahasa dan terjemah ini mengarah pada: 1. Menghasilkan siswa yang terdidik, terlatih akan pengetahuan kebudayaan sastra yang tinggi, dan mempunyai daya apresiasi sastra; 2. Menghasilkan siswa yang hapal akan materi-materi nahwuḥ dan teks-teks sastra; 3. Menghasilkan siswa yang berkompoten untuk menerjemahkan secara bebas dari bahasa induk kepada bahasa sasaran.

Untuk merealisasikan tujuan ini, metode tata bahasa dan terjemah menggunakan teknik sebagai berikut : 1. Otak siswa

dipenuhi dengan kaidah-kaidah naḥwūḥ dan daftar tasrīfḥ serta wazan-wazannya; 2. Menjadikan siswa hapal akan daftar-daftar vocabulary dan sinonimnya di luar kepala; 3. Mengajari siswa membaca secara detail/terinci dan analisis; 4. Mengajari siswa menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat, alinea-alinea dari sastrawan dan penyair; 5. Melatih siswa menerjemahkan teks sastra yang tinggi.⁹⁷

2. Metode Langsung (*Mubāsyarah*)

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru berlangsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa murid tidak digunakan. Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga. Sasarannya metode ini mengarah pada: 1. Menjadikan siswa mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam

percakapan, membaca dan menulis;

2. Menggunakan bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan dengan tujuan sebagai komunikasi dan interaksi;

Prosedurnya, Guru menggunakan pengantar secara lisan tanpa guru harus membaca dan menulis. Program pengajaran bahasa ini dimulai dengan mengajarkan kata-kata ungkapan-ungkapan yang menunjukkan pada sesuatu dan perbuatan-perbuatan yang dapat diindera atau dapat diperagakan dan selanjutnya belajar beralih pada situasi-situasi bahasa yang berproses pada dialog dan yang diucapkannya itu adalah ucapan sehari-hari, memanfaatkan gambar-gambar tanpa tergantung pada terjemahan. Dalam membaca, guru memulai terlebih dahulu membaca teks, kemudian setelah itu menyuruh siswa untuk membaca. Adapun menulis, maka merupakan penyempurnaan

⁹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179.

belajar dengan cara mengisi yang kosong (titik-titik) dan menyusun kalimat-kalimat yang sederhana.⁹⁸



⁹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 180.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan model penelitian lapangan (*field research*) yakni melakukan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Menurut Whitney dalam Moh Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹⁹

Adapun menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, yang berorientasi pada pelaksanaan pembeajaran, kelebihan dan kekurangan strategi, dan evaluasi strategi pembelajaran.

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, merupakan dayah swasta yang memiliki yayasan yang berbeda, Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh memiliki yayasan yang bernama Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh sedangkan dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar memiliki yayasan yang bernama

⁹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee. Akan tetapi kedua dayah ini tetap mempunyai sejumlah prestasinya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, setiap guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang variatif sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang telah dirumuskan oleh bagian pengajaran masing-masing dayah berdasarkan kurikulum yang berlaku, agar pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dengan hasil belajar yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa mendatang.

3.2.Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data yaitu:

3.2.1. Data Primer

Yaitu data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁰¹ yaitu terdiri dari:

a. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran sejarah Islam, variasi strategi pembelajaran yang digunakan, program-program yang dijelaskan dan lain-lain. Dalam hal ini berkaitan dengan penerapan strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *khulasah nur al-Yaqin* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 140.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

Aceh Besar. Peneliti melakukan observasi langsung dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).¹⁰² Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln, Moleong, adalah antara lain untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.¹⁰³

Melalui teknik ini, hal yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur, dalam penelitian ini sumber informasinya yaitu guru mata pelajaran sejarah Islam, dan perwakilan dari siswa kelas 2 MTs dan dari tiap-tiap kelas diambil 2 orang siswa.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini tetapi untuk beberapa tujuan lain.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah:

1. Arsip/Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti

¹⁰² Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 234.

¹⁰³ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁰⁵ Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber data dapat berupa foto, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan foto yaitu proses wawancara dan proses pembelajaran sejarah Islam didalam kelas. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan silabus pelajaran sejarah Islam, daftar nilai siswa yang dibuat oleh guru dan hal-hal yang dapat mendukung kegiatan peneliti. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara, dan observasi sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara kongkrit

3.2.3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang/pelengkap dari kedua data diatas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, ensiklopedia, artikel, dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah profil dayah, peraturan dayah dan kebijakan pimpinan dayah terhadap santri yang diteliti.

3.3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰⁶ Tanpa pengetahuan tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, perlu digunakan pula metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, karena metode yang

¹⁰⁵ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

¹⁰⁶ M Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 62.

digunakan akan berpengaruh besar terhadap kadar validitas dan kualitas data. Sementara validitas dan kualitas data yang diperoleh akan memberi pengaruh besar terhadap kualitas data yang dan objektivitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data sesuai dengan pendapat Emzir bahwa pengumpulan data observasi, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰⁸ Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹⁰⁹

Dengan komunikasi dan interaksi, maka didapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap

¹⁰⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2010). hlm. 37.

¹⁰⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

¹⁰⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 212.

fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui teknik observasi ini dilakukan pengamatan secara sistematis kondisi yang terjadi di lapangan berhubungan dengan implementasi pembelajaran sejarah Islam dan strategi pembelajaran sejarah Islam yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal kepada peserta didik, berusaha berperan serta dalam kehidupan informan di dayah Darul Ulum dan Darul Ihsan pada setiap situasi yang hendak dipahami kendati tidak mengambil peran pada seluruh peristiwa. Dengan komunikasi dan interaksi semacam ini, bisa mendapatkan kesempatan untuk memandang kebiasaan dan perubahan yang terjadi. Setelah melakukan pengamatan, sesegera mungkin dibuat catatan lapangan dalam bentuk "ringkasan data" untuk keperluan analisis data. Dan hasil penerapan teknik observasi ini diperdalam atau diperkuat melalui penerapan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).¹¹⁰

Melalui teknik ini, dilakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran sejarah Islam dan perwakilan dari siswa kelas 2 MTs dan dari tiap-tiap kelas diambil 2 orang siswa untuk dilakukan wawancara.

3.3.2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

¹¹⁰ Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 234.

Dalam hal ini akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar yang relevan dengan objek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sejarah berdirinya, kitab-kitab, silabus, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berbagai jenis dokumen dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar agar diperoleh informasi verbal untuk disajikan secara tertulis.

3.3.3. Data Tersier

Dengan menformat atau menjadikan data dari itu menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4. Tehnik Analisis Data

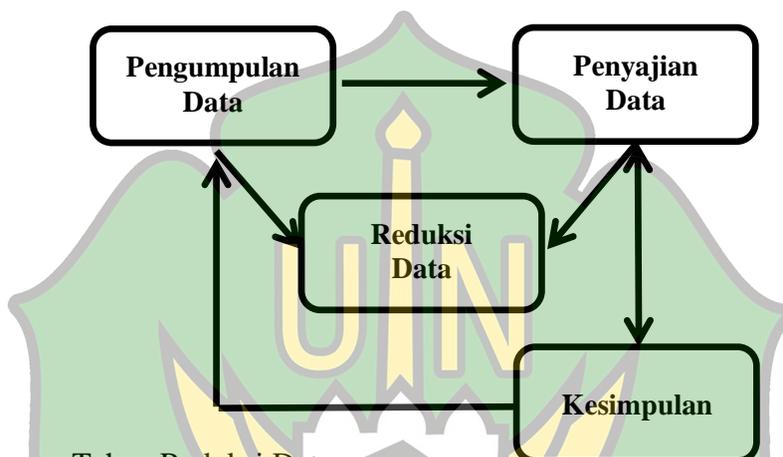
3.4.1. Data Primer

Setelah semua data terkumpul, untuk memudahkan dalam menganalisa data perlu dikelompokkan kedalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana. Moleong mengatakan bahwa “dalam pengorganisasian perlu mengurutkan data ke dalam bentuk pola dan kategori, sehingga akan mudah ditemukan tema-tema.”¹¹¹ Catatan wawancara yang belum tersusun secara terstruktur ditata kembali sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan. Untuk mengolah dan menginterpretasikan data tersebut, maka digunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data (*display*) dan

¹¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129-130.

penarikan kesimpulan (verifikasi). Model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman, yaitu dalam penelitian analisis data dilakukan terus menerus sampai pada akhir penelitian.¹¹² Model analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
(Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman)



1. Tahap Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, untuk memudahkan dalam menganalisis data diperlukan proses reduksi data. Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dengan mencari tema dan polanya.¹¹³ Artinya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya kembali bila diperlukan.

Pada tahap ini dilakukan menelaah seluruh data yang telah terhimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, untuk mencari inti atau pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, cet-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, hlm. 247.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data/penyajian data, pada tahap ini peneliti merangkum data yang di dapat yang disusun secara sistematis, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu serangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan dan memadukan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian ini lebih tepat dan objektif.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data mentah yang akan diformat menjadi data siap pakai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder didapatkan dengan cara mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tesis ini, untuk mendukung dan melengkapi landasan teori yang telah ada. Data tersebut bisa berupa dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat dan lain sebagainya. Data sekunder yang di analisis dalam penelitian ini adalah dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sejarah berdirinya, kitab-kitab yang digunakan, silabus, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4.3. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang didapat dari kamus-kamus, ensiklopedia dan sumber lain. Data tersier juga didapatkan

melalui menelaah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dibuat.

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar. dayah modern Darul Ulum Banda Aceh didirikan di atas tanah milik yayasan seluas 48.938 m², beralamat di jalan Syiah Kuala No. 5 gampong Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh. Sedangkan dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar beralamat di desa Siem, kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan kedua dayah ini tetap berada dibawah naungan instansi dinas pendidikan dayah provinsi Aceh dan kantor wilayah kementerian agama provinsi Aceh.

Dayah modern Darul Ulum Banda Aceh ini sangat strategis karena berada di jantung kota Banda Aceh yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan berjalan kaki, bersepeda, dan kendaraan roda dua atau lebih. Karena berada di pusat kota, tempatnya di sekitar area perkantoran serta dekat dengan alun-alun kota. Dayah ini juga merupakan salah satu dayah favorit tingkat dayah terpadu dan dayah modern dikota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar bahkan provinsi Aceh, yang tentunya memiliki manajemen dan kualitas tenaga pengajar yang bagus dan bermutu, sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian tentang strategi pembelajaran fokus hanya pada mata pelajaran sejarah Islam.

Sedangkan dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar beralamat di Desa Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dayah ini terletak di lingkungan pedesaan yang termasuk juga kawasan padat penduduk yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan dinamika kehidupan perkotaan. Dayah ini juga merupakan salah satu dayah favorit tingkat dayah terpadu dan dayah modern dikota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar bahkan provinsi Aceh, yang tentunya memiliki manajemen dan

kualitas tenaga pengajar yang tidak kalah bagusnya dan juga bermutu, selain itu dari segi usianya juga dayah ini jauh lebih tua dibandingkan dayah modern Darul Ulum Banda Aceh tentunya kondisi ini dapat memberi informasi tentang nuansa klasik strategi pembelajaran sejarah Islam yang diterapkan di dayah. Seiring berkembangnya metode-metode pembelajaran dalam era modern memungkinkan adanya nuansa kolaboratif antara model klasik pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan gaya-gaya modern.

3.6. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari suatu sampel yang merupakan sumber data yang sangat penting.”¹¹⁴ Menurut Sugiyono, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”¹¹⁵ Untuk mengetahui lebih rinci tentang jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam uraian tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

NO	Unsur Partisipan	Jumlah Populasi
1	Pimpinan Dayah modern Darul Ulum	1 orang
2	Pimpinan Dayah Darul Ihsan	1 orang
3	Dewan guru Dayah modern Darul Ulum	183 orang
4	Dewan guru Dayah Darul Ihsan	170 orang
5	Peserta didik Dayah Modern Darul Ulum	961 orang

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 106.

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm 80.

6	Peserta didik Dayah Darul Ihsan	1.363 orang
Jumlah		2.673 orang

Adapun yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dianggap representative dari tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan bahwa adapun sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu pada masalah yang menjadi objek penelitian.¹¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, terhadap penentuan sampel, “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 100 sebesar 15%”. Jika penelitian lebih dari ratusan subjek dalam populasi, maka penentuan sampel mulai 10 % s/d 30 % dari jumlah populasi. Apabila mencapai angka ribuan maka penentuan sampel adalah yang dianggap representatif terhadap jumlah populasi itu mulai 5 % s/d 15 % dari jumlah populasi yang ada.¹¹⁷

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi akan tetapi terfokus pada target. *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposif sampling yaitu pemilihan informan sepenuhnya dilakukan dan ditentukan oleh peneliti sendiri yaitu sesuai dengan pertimbangan maksud dan tujuan yang representative.¹¹⁸ Adapun unsur partisipan yang dijadikan sebagai sampel dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

¹¹⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian ...*, hlm. 273.

¹¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 134-185.

¹¹⁸ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 65.

Jumlah Sampel

No	Unsur Partisipan	Jumlah Sampel	Teknik Pengumpulan Data
1	Guru Sejarah Islam Dayah Modern Darul Ulum	1 orang	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Guru Sejarah Islam Dayah Darul Ihsan	1 orang	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3	Peserta didik kelas 2 MTs Dayah Modern Darul Ulum	10 orang	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4	Peserta didik Kelas 2 MTs Dayah Darul Ihsan	10 orang	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Jumlah Sampel		22 orang	

Penentuan sampel sebagaimana disebut di atas bertujuan untuk merinci kekhususan dan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing madrasah tentang permasalahan yang diteliti.

3.7. Instrumen

Pada prinsipnya penelitian itu menggunakan pengukuran, maka diperlukannya alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dan sesuai.”¹¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan lembar pedoman wawancara dan observasi untuk mengukur dan mencatat seluruh

¹¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 102.

aktivitas yang terjadi saat melakukan observasi yang berhubungan dengan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil dan Sejarah Berdirinya Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh atau dalam bahasa Aceh sering disebut dengan istilah “pesantren/dayah terpadu Darul Ulum” YPUI Banda Aceh atau disingkat dengan Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menganut sistem Madrasah dan santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3-6 Tahun.

Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas areal kompleks YPUI seluas ± 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam sertifikat hak pakai nomor: 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek pesantren/dayah modern Darul ‘Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala nomor 5 kelurahan keuramat kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Ditetapkan nama Darul Ulum mengandung suatu harapan agar komplek YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya generasi penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul Ulum dimulai pada tahun pelajaran 1990/1991 untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (tahun pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan daerah Aceh umumnya dan pesantren/Dayah Darul Ulum khususnya didukung

penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren/dayah ini, maka pada tahun ajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula Madrasah Aliyah (MA) sebagai lanjutan dari jenjang tsanawiyah yang telah ada.

Pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum juga membuka Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Darul Ulum yang secara kurikulum tunduk pada Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS), sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari pesantren/dayah, baru kemudian pada tahun pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh.

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017 santri Darul Ulum tercatat mencapai \pm 872 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan lokal yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan lokal sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren/dayah dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya pesantren/dayah harus menolak hampir 50% dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.¹²⁰

Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh sejak awal berdirinya telah menetapkan sistem pendidikan pesantren secara terpadu antara program klasikal dengan kurikulum Departemen

¹²⁰ Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

Agama (DEPAG), pendidikan nasional serta kurikulum pesantren dan juga program pembinaan mental dan keterampilan (non-kurikuler). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya santri dalam sistem pembelajaran Pesantren/Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh memiliki visi dan misi, antara lain:

1. Visi:

- a. Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Alternatif sebagai wadah pengembangan ke-ilmuan Islam dan Peradaban Islam.
- b. Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam Alternatif sebagai wadah untuk mencetak kader-kader umat, Generasi Penerus Islam yang berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan Iman dan Taqwa.

2. Misi:

- a. Membina Dasar-dasar Aqidah Islamiyah, Akhlakul Karimah bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan Alquran dan Hadis terhadap peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap Ilmu-ilmu Islam dan Ilmu-ilmu ke-Islaman secara menyeluruh.
- d. Meningkatkan kemampuan skill/keahlian sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.
- e. Mempersiapkan anak didik sebagai basis Generasi Islam yang tangguh menghadapi berbagai tantangan kemajuan peradaban di masa yang akan datang.

4.1.1.1. Program-Program Kegiatan Santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Santri Dayah Darul Ulum sejak dulu telah diajarkan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para santri seperti, retorika Bahasa Arab-Inggris yang merupakan ilmu

dan seni dalam berbicara bahasa Arab dan Inggris seperti latihan pidato bahasa Arab dan Inggris, kegiatan kepramukaan yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan olah raga seperti sepak bola, bola voli hingga pelatihan tarung derajat.

Kemudian pendidikan dan pelatihan komputer seperti desain logo, pembuatan digital kaligrafi dengan mengajarkan bagaimana cara mengolah digital kaligrafi karya tangan para santri yang kemudian dikembangkan menjadi karya seni kaligrafi digital, pelatihan kepemimpinan (organisasi), *intensive class* berupa pelatihan bagi santri agar menguasai kemampuan-kemampuan yang perlu dimiliki untuk memasuki dunia kerja pada saat santri telah lulus dari dayah.

Selanjutnya kegiatan seni dan keterampilan seperti tarian, rapai geleng, nasyid, menulis karya ilmiah dan lain sebagainya. Santri Darul Ulum juga memiliki kelompok pers santri yang bernaung dalam wadah Komunitas Jurnalistik/Pers Santri Dayah Darul Ulum.

Segala jenis kegiatan yang telah dilakukan oleh santri akan dibagikan pada situs santri, dinamakan dengan Darul Ulum *Magazine*. Darul Ulum *Magazine* merupakan situs santri binaan bidang Pengembangan Teknologi Informasi dan Astronomi (PTIA) Darul Ulum. Melalui situs ini, santri komunitas binaan Bidang PTIA melakukan praktikum jurnalistik, menyampaikan informasi santri dan komunitas dan komunitas binan PTIA terbaru, serta memuat info terbaru dayah dan karya santri secara umum.

4.1.1.2. Kurikulum dan Pendidikan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum memiliki kurikulum tersendiri, disamping format kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (KEMENDIKBUD), pesantren/dayah modern

Darul Ulum juga menerapkan kurikulum “plus”, yaitu :

1. Qira'atul Quran Wa Tajwid (ilmu tajwid)
2. Aqidah Islamiyah (tauhid)
3. Durus al-Lughah al-'Arabiyyah (bahasa Arab)
4. Nahwu Wa Sharaf (grammar bahasa Arab)
5. al-Mumarasah al-Lughawiyah (praktek berbahasa)
6. Muthala'ah (kajian teks bahasa Arab)
7. Insyak (mengarang dalam bahasa Arab)
8. Imla' (dikte bahasa Arab)
9. Balaghah (uslub bahasa Arab)
10. Tarjamah (terjemah bahasa Arab)
11. Mahfudhat (kata-kata hikmah dan sastra)
12. Fiqh
13. Ushul Fiqh
14. Tafsir
15. Mushtalahul Hadits
16. Hafalan Quran
17. Hafalan Hadits
18. *Tarikh Islam* (sejarah Islam)
19. Kelas khusus bahasa Arab dan Inggris (LC)

Ekstrakurikuler:

1. Retorika bahasa Arab – Inggris
2. Kegiatan Kepramukaan
3. Kegiatan Olah Raga
4. Pendidikan & Pelatihan Komputer
5. Kepemimpinan (Organisasi)
6. Seni & Keterampilan.¹²¹

4.1.1.3. Sarana dan Prasarana di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Adapun sarana dan prasarana di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh boleh dikatakan memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Keadaan fisik pesantren Darul Ulum Banda Aceh memiliki gedung belajar yang sangat memadai dan bangunan sekolah yang bagus.

¹²¹ Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

Sampai dengan saat ini Dayah Modern Darul Ulum telah memiliki beberapa sarana bangunan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Diantara bangunan-bangunan tersebut merupakan bantuan dari berbagai donatur baik dalam maupun luar negeri. Adapun data bangunan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Ruang Belajar, Fasilitas dan Asrama Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

No	Bangunan	Keadaan
1	Ruang Belajar	
	Gedung lama (MTs) / 9 kelas	Baik
	Gedung MBM / 12 kelas	Baik
	Gedung Aliyah / 13 kelas	Baik
2	Asrama Santriwan Baru	
	Asrama Teuku Umar /25 kamar	Baik
	Asrama Ibnu Khadun	Baik
3	Asrama Santriwan Lama	
	Asrama Alkindi /5 kamar	Baik
	Asrama Ibnu Sina /11 kamar	Baik
	Asrama Al Farabi / 6 kamar	Baik
4	Asrama Santriwati	
	Asrama Australia / 18 kamar	Baik
	Asrama Al Jadid / 8 kamar	Baik
	Asrama Sri Safiatuddin / 3 kamar	Baik
	Asrama Cut Meurah Intan / 4 Kamar	Baik
5	Masjid	Baik
6	Perpustakaan	Baik
7	Ruang Makan & Dapur	

	Ruang Makan	Baik
	Ruang Masak	Baik
8	Laboratorium	
	Laboratorium IPA 1 Unit	Baik
	Laboratorium Bahasa 1 Unit	Baik
	Laboratorium Komputer 2 Unit	Baik
9	Ruang Multimedia	Baik
10	Fasilitas Olahraga	
	Lapangan Bola Kaki/ 1 lapangan	Baik
	Lapangan Voli/ 1 lapangan	Baik
	Lapangan Basket/ 1 lapangan	Baik
	Ruangan Tenis Meja/1 ruang	Baik

Sumber : Dokumentasi dayah modern Darul Ulum Banda Aceh.¹²²

4.1.1.4. Keadaan Guru di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah dan atas yang berstatus swasta. Pengajar (guru) ataupun ustadz/ustazah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh berasal dari berbagai lulusan pesantren yang ada di Aceh, luar Aceh, dari universitas-universitas baik didalam negeri maupun luar negeri dan juga bahkan tidak sedikit dari staf pengajar di pesantren modern Darul Ulum merupakan alumni dari pesantren Darul Ulum itu sendiri.

Sampai saat ini jumlah ustadz/ustazah (pembina) di Darul Ulum Banda Aceh yaitu berjumlah 49 orang, guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah 32 orang, guru SMP Islam Darul Ulum berjumlah 30 orang, guru Madrasah Aliyah berjumlah 39 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah ustadz/ustazah pesantren Darul ‘Ulum Banda Aceh dapat dilihat dari berikut ini:

¹²² Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

Tabel 4.2
Daftar Nama Pembina dan Jabatan di Dayah Modern
Darul ‘Ulum Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
I. Unsur pimpinan dayah			
1	Luqmanul Hidayat, M.A	Pimpinan dayah	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2	Asnidar, S.H.I	Wakil pimpinan dayah bag. keputrian	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3	Ahmad Al-Fajri, M.A	Wakil pimpinan dayah bag. kurikulum	Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir
4	Azhari Mifarizal, S.Pd.I	Sekertaris dayah	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5	Zulfikar, S.Sos	Wakil sekertaris dayah	UNSYIAH
II. Unsur Pembina			
A. Pengajaran dayah			
6	Nur’afia, S.Pd.I	Bendahara dayah	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7	Rizki Rahimullah, S.Pd.	Kepala bag. pengajaran dayah	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8	Anis Marsal	Staf pengajaran	Alumni Darul Ulum
B. Bidang pengasuhan & kedisiplinan santri			
9	Zulfahmi, S.Pd.I., MA.	Ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
10	Ulya Zuhairati, S.Pd.I	Wakil ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11	Muhammad Arifullah, ST.	Anggota	UNSYIAH

12	Aqil Salim, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
13	Saiful Nurullah, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
14	Muhammad Kautsar, S.H.	Anggota b	UNSYIAH
15	Yurita, Amd. Keb	Anggota	AKBID DEPKES
16	Dwi Pratiningsih, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
C. Bidang pembinaan akhlaq & ubudiyah santri			
17	Salman Al Khaitami	Ketua	Dayah MUDI Samalanga
18	Mayumi Maysah, M.A	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
19	Khalilullah, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
20	Kamalul Ridadi	Anggota	Alumni Darul Ulum
21	Sri Masyithah Isni	Anggota	Alumni Darul Ulum
D. Bidang tahfizul qur'an			
22	Yulia Asyura, S.Pd.	Ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
23	Muniruddin	Anggota	Alumni MUQ Pagar Air
24	Ahmad Sukardi	Anggota	Alumni Darul Ulum
25	Anis Khaira	Anggota	Alumni MUQ Pagar Air
E. Bidang pengelolaan sound system, marching band, panggung dan teratak			

26	Heddin Abdullah	Ketua	Alumni Gontor 1
27	Abrar Putra, S.H.I.	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
F. Bidang pengembangan bahasa santri			
27	Musa Abu Bakar Ali, M.A.	Ketua	Al Azhar Cairo
28	Sartika, S.Pd.	Wakil Ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
29	Faizil Afrizal, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
30	Muhammad Sehat, S.H.I.	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
31	Amrul Siddiq, Lc, M.A.	Anggota	Al Azhar Cairo
32	Cut Sri Mulyani	Anggota	Alumni Darul Ulum
33	Mutia Fahrina, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
34	Misriati	Anggota	Alumni MAN Model Banda Aceh
35	Tutia Rahmi, S.Pd.	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
G. Bidang seni & keterampilan/olahraga			
36	Nazaruddin	Ketua	Alumni Darul Ulum
37	Andika saputra, S.H.I.	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
38	Fadhilatul Rizky	Anggota	Alumni Darul Ulum
H. Bidang kepramukaan			
39	Muhammad Nada	Ketua	Alumni Gontor 1

40	Yupi Ar Rizki, S.Pd.I	Anggota	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
I. Bidang kesehatan santri			
41	Nuratul Islami, A.Md.Kep	Ketua	AKPER DEPKES
42	Driska Agustina, A.Md.Kep	Anggota	AKPER DEPKES
43	Ns. Arza Rufli, S.Kep	Anggota	AKPER DEPKES
44	Firman Azria, A.Md.Kep	Anggota	Keperawan UNSYIAH
45	Safirullah, A.Md.Kep	Anggota	AKPER DEPKES
J. Bidang pengembangan teknologi informasi dan astronomi			
46	Rahmatul Fahmi, S.H.I.	Ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
47	Alfirdaus Putra, M.H.	Anggota	UNSYIAH
K. Bidang perpustakaan santri			
48	Rizal Fahmi, S.H.	Ketua	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
L. Bidang logistic			
49	Rahmat, M.Pd	Ketua	UNSYIAH

Data Jumlah Guru/Tengku dayah di Dayah Modern Darul Ulum YPUI Banda Aceh secara keseluruhan T.A. 2020/2021 M:

Tabel 4.3
Data Jumlah Guru/ Tengku dayah di Dayah Modern

Darul Ulum Banda Aceh

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Pembina/Tengku Dayah	48
2	Pengajar Dayah	34
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	32
4	SMP Islam	30
5	Madrasah Aliyah (MA)	39
Total		183

Sumber : Dokumentasi Dayah Modern 'Ulum Banda Aceh.¹²³

4.1.1.5. Keadaan Santri Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah santriwan dan santriwati di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh saat ini adalah 961 orang, yang terdiri dari 480 santriwan/siswa dan 481 santriwati/siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data Jumlah Santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda

NO	Lembaga Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	194	175	369
2	SMP Islam	104	100	204
3	Madrasah Aliyah (MA)	182	206	388
Total		480	481	961

Sumber : Dokumentasi Dayah Modern Darul 'Ulum Banda

¹²³ Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

Aceh.¹²⁴

4.1.2. Profil dan Sejarah Berdirinya Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Dayah Darul Ihsan merupakan dayah modern yang beralamat di jalan, Tgk Glee Iniem, Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dayah darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee merupakan salah satu dari dua dayah tertua yang telah ada di Aceh sejak masa Kolonia Belanda. Ia merupakan tindak lanjut dari pengembangan dayah Salafi Teungku Haji Hasan Krueng Kalee yang sudah pernah berkembang pada tahun 1910 s.d 1946. Dayah ini dulunya didirikan oleh Teungku Haji Hasan Krueng Kalee, anak Teungku Haji Hanafiah, yang digelar Teungku Haji Muda Krueng Kalee. Teungku Haji Hasan Krueng Kalee merupakan tokoh ulama tua di Aceh pada awal abad dini. Beliau mengenyam pendidikan di dayah Yan-Kedah, Malaysia. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Masjidil Haram, Makkah *al-Mukarramah* selama 7 tahun.

Pada kurun waktu tersebut (Tahun 1910 s.d 1946). Dayah darul Ihsan Krueng Kalee memiliki murid/*thalabah* yang berasal dari seluruh pelosok tanah air dan negeri tetangga Malaysia. Selama itu pula, perkembangan pendidikan di tangannya mengalami kemajuan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ini semua terbukti dari banyaknya tokoh ulama nasional dan lokal berintensitas dan berkualitas tinggi yang telah dilahirkannya. Diantaranya Teungku Haji Mahmud Blang Bladeh, Teungku Haji Abdul Rasyid Samlako Alue Ie Puteh, Teungku Haji Sulaiman Lhok Sukon, Teungku Haji Yusuf Kruet Lintang, Prof. Dr. Hasbi As Shiddiqy.

Prof. Ali Hasjimy (mantan Gubernur Aceh Pertama). Teungku Haji Nurdin (mantan Bupati Aceh Timur), Teungku Haji Adnan Bakongan, Teungku Haji Habib Sulaiman (mantan Imam

¹²⁴ Sumber data dari tata usaha dayah modern Darul Ulum Banda Aceh

besar Masjid Raya Biturrahman), Teungku Haji Idris Lamreung (ayahanda Alm. Prof. Dr. Safwan Idris mantan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), dan lain-lainnya. Sebagian dari mereka kemudian membuka lembaga-lembaga pendidikan agama/dayah baru di daerah masing-masing.

Setelah 26 tahun kemudian, tepatnya tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999. Dayah Krung Kalee di pugar kembali atas prakarsa putra beliau Tgk. H. Ghazali Hasan Krueng Kalee dan cucunya H. Waisul Qarani Aly, As-Su'udy. Dalam sistem pembelajarannya, dayah baru yang bernama dayah terpadu darul ihsan ini menggabungkan antara metode salafi dengan modern, agar para santri/santri wati selain mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan berakhlak mulia sekaligus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Sistem pendidikan menggunakan metode pendidikan madrasah formal dan dayah. Pendidikan madrasah yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama (KEMENAG) di jalankan sinergi (bersamaan) dengan metode pendidikan dayah salafi dan terpadu pada pagi, sore, malam dan selepas shubuh. Seluruh santri/wati diasramakan dan diwajibkan berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Disamping itu para santri juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler, seperti les computer, jahit-menjahit, nasyid islami, tarian adat Aceh, dalail khairat, seni tilawatil Qur'an, kegiatan kepramukaan, drama tiga bahasa: Arab, Inggris, Indonesia, pidato tiga bahasa: Arab, Inggris Indonesia, bela diri, khat kaligrafi, praktik ibadah dan berbagai training peningkatan mutu. Seluruh santri diasramakan dan diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

Hingga sekarang dayah Darul Ihsan dipimpin oleh Tgk. Muhammad Faisal. S.Ag, M.Ag. Beliau adalah dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menyelesaikan sarjana S-1 (S.Ag) pada jurusan bahasa Arab, Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

Banda Aceh (1995), Magister Agama (M.Ag) pada Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, Padang Sumatera Barat (2000), bidang konsentrasi Tafsir dan Ulumul Qur'an. Beliau juga sedang menyelesaikan program S-3 nya pada jurusan bahasa Arab, fakultas Adab, Universitas Nilain, Khartoum, Sudan. Pernah mengikuti *short course* bahasa Arab di Al-Azhar University, Cairo, Mesir (2003).

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya santri dalam sistem pembelajaran pesantren/dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar memiliki visi dan misi serta filosofi, antara lain:

1. Visi:

Mewujudkan darul ihsan sebagai dayah profesional, mewarisi khazanah ke Islaman untuk melahirkan generasi Islam yang terampil.

2. Misi:

1. Mengelola dayah secara efisien, transparan, dan akuntabel
2. Menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasr-dasar ilmu ke Islaman yang kuat
3. Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan keterampilan dengan nurani dan metode terkini.

3. filosofi:

“Berilmu, berakhlak, berwawasan, sederhana, sehat, kreatif (ikhwan sehat).^A Semoga Allah^R SWT memberikan hidayah dan ma'unah-Nya kepada kita semua agar mampu menjalankan tanggung jawab mulia ini, menciptakan generasi muda Islam masa depan yang berkualitas dan berakhlakul karimah.”

4.1.2.1. Identitas Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Tabel 4.5
Profil Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Nama dan Alamat Yayasan	Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee. Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.
Didirikan	Tanggal 1 Mei 1999 M / 15 Muharram 1420 H
	Akta Notaris lama No. 38 Tgl. 28 Des 1999
	Akta Notaris baru No. 30 Tgl. 26 Maret 2007
	Tanggal 1 Mei 1999 M / 15 Muharram 1420 H
Kegiatan Operasional	Juli 1999
NSPP	51211060600
NPWP	2.650.918.2-101.000
Status Tanah	Waqaf
Luas Tanah	4 Ha
Bentuk Pendidikan	Kombinasi antara Sistem Pendidikan Madrasah dengan Sistem Pendidikan Dayah Salafi dan Modern
Waktu Belajar	Shubuh, pagi, sore dan malam
Tempat Belajar	Komplek Dayah Darul Ihsan Teungku Haji Hasan Krueng Kalee (Santri diasramakan)
Rekening Dayah	Dayah Darul Ihsan
Kontak Person	085260339141 Pak Samsul Bahri (Humas Yayasan)

Sumber data: Dokumentasi dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar.¹²⁵

Demikianlah profil dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

4.1.2.2. Kurikulum dan Pendidikan Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar.

Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee memiliki kurikulum tersendiri, disamping format kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (KEMENDIKBUD), pesantren/dayah Darul Ihsan Krueng Kalee juga menerapkan kurikulum non formal dan menerapkan kurikulum “plus” juga, yaitu:

Pendidikan Formal:

1. MTs
2. MA
3. SMK

Ekstrakurikuler:

1. Tahsin dan Tahfidz
2. Tahassus Kitab Salafy
3. Seni Baca Alquran
4. Khitabah 3 Bahasa
5. Hadrach
6. Praktek Ubudiyah
7. Pramuka
8. Beladiri
9. English Club
10. Komputer
11. Futsal
12. Volly
13. Basket

¹²⁵ Sumber data dari tata usaha dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

14. Tenis meja
15. PMR
16. Paskibra

4.1.2.3. Keadaan Struktur Pengurus Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Adapun jumlah pengasuh dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nama Pembina dan Jabatan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

No	Nama	Jabatan
1	H. Waisul Qarani Aly	Pembina Yayasan
2	H. Musannif. S.E.	Ketua Yayasan
3	Ikrima Qusrani. B.IRK	Wakil Ketua Yayasan
4	Muhammad Faisal. S.Ag., M.Ag	Sekretaris Yayasan
5	Hj. Nurmah dalina	Bendahara
6	Teungku H. Mutiara Fahmi, Lc., M.A.	Dewan Mustasyar
7	Ir. Teungku H. Ismail H. Hasan Krueng Kalee	
8	Teungku H. Dr. A. Qadir Umar Al Hamidi	
9	Drs. Teungku H. Razali Sabil, M.Ag.	
10	Muhammad Faisal. S.Ag, M.Ag.	Mudir al- Ma`had
11	Murtadha. S.Pd.I, M.Pd.	Wadir I Akademik
12	Sirajuddin Amin	Wadir II Pengasuhan
13	Muhammad Zufajri. S.Pd., M.Si.	Sekretaris Dayah
14	Samsul Bahri	Bendahara Dayah

15	Rahmawati. S.Pd.I, M.Pd.	Kepala MTsS
16	Ataillah. S.Ag	Kepala MAS
17	Muhammad Akmal, M.Ag.	Pengajaran
18	Dra. Nurmala	
19	Zulfadli	
20	Mutia Ulfa. S.Pd.I.	Tata Usaha
21	Mauidhatun Hasanah	
22	Roby Yanta	
23	Muhammad Zulfajri. S.Pd., M.Si.	Pengurus Perpustakaan
24	khaira	
25	Khairiah	
26	Hj. Zahriah. S.Ag.	Lab IPA
27	Zulfadhli	Lab KMB
27	Ataillah. S.Ag.	Sarana dan Prasarana
28	Reza Ferdiansyah	Perlengkapan
29	Mustafa Husein. S.Pd.I.	Humas
30	Lukmanul Hakim. S.H.I.	Dapur dan Transportasi
31	Sirajuddin	Pengasuh Ibadah
32	Rahmalia	
33	Azwir Hasballah. S.Pd.	Pengasuh Keamanan
34	Bakhtiar	
35	Safrida Hanum. S.Pd.I.	
36	Faisal Anwar. M.Ed.	Pengasuh Bahasa
37	H. Muakhir Zakaria. S.Pd.I., M.A.	
38	Rahmalia	
39	Raudhah Marzuki. M.A.	Anggota
40	Yupi Ar Rizki. S.Pd.I	
41	Nufrizal	Kesenian dan Olahraga
42	April	Pengasuh Kebersihan
43	Heny Wahyuni	

Sumber data: Dokumentasi dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar.¹²⁶

4.1.2.4. Keadaan Santri Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Adapun jumlah santri Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Jumlah Santri di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

NO	Lembaga Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	399	383	782
2	Madrasah Aliyah (MA)	234	284	518
3	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	63	-	63
Total		696	667	1.363

Sumber data: dokumentasi dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar.¹²⁷

Demikianlah data jumlah santri di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

4.1.2.5. Sarana dan Prasarana di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas atau proses belajar mengajar santri di pesantren darul ihsan dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²⁶ Sumber data dari tata usaha dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar

¹²⁷ Sumber data dari dokumen dan arsip dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana dayah Darul Ihsan Krueng kalee
Aceh Besar

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah		Kondisi
	Lk	Pr	
Asrama	2	3	Baik
Kelas	1	1	Baik
	3	5	
Masjid	1		Baik
Mushala		1	Baik
Perumahan Guru	10		Baik
Kantin	4		Baik
Kantor Guru	1		Baik
Kantor Pengurus	1		Baik
Dapur Umum	2		Baik
Ruang makan	2		Baik
Pustaka	2		Baik
Kamar Mandi	2	1	Baik
		3	
Tempat Wudhu	2	2	Baik

Sumber data: dokumentasi dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar.¹²⁸

Demikianlah sarana dan prasarana dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar. - R A N I R Y

4.2. Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab Khulāshah Nūr al-Yaqīn di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Dalam penyampaian materi pembelajaran sejarah Islam bagi peserta didik guru memerlukan strategi tertentu yang

¹²⁸ Sumber data dari dokumen dan arsip dayah Darul Ihsan Krueng kalee Aceh Besar

disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam. Sangat fatal jika materi pembelajaran sejarah Islam disampaikan dengan strategi yang kurang tepat. Dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh guru pembelajaran sejarah Islam. Mengingat strategi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah Islam. Dalam hal ini tentunya guru sejarah Islam di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar memerlukan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran sejarah Islam tersebut dengan baik.

4.2.1. Strategi Pembelajaran Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

a. Metode *Qawaid wa Tarjamah*

Salah satu metode yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan menggunakan *qawaid* dan *tarjamah*, jadi saya masuk kedalam kelas menyuruh siswa membuka kitab, lalu saya membacakan materi bab yang akan dipelajari kemudian kemudian saya menerjemahkan isi kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia, saya usahakan bahasa yang saya terjemahkan itu semudah mungkin dipahami bagi anak-anak karena mereka juga masih kelas 2 MTs, kadang-kadang kalau misalnya kosakata dari teks

yang ada dalam kitab tersebut agak sedikit mudah tidak semua juga saya terjemahkan akan tetapi saya tanyakan dulu sama anak-anak apa arti kosa kata tersebut atau saya tulis di papan tulis kosakata-kosakata yang bagi anak-anak itu sulit ini saya lakukan ketika saya membagikan kelompok kepada mereka.”¹²⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku:

“Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar pelajaran sejarah Islam sangatlah menarik, karena mempelajari tentang sejarah, strategi yang digunakan guru ketika mengajar adalah dengan membaca kitab, lalu beliau menjelaskan dan bertanya kepada kami. Guru akan membaca terlebih dahulu isi kitab yang berbahasa Arab kemudian menerjemahkannya kata perkata. Terkadang guru juga menceritakan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kami.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi sejarah Islam mengenai tahun pertama hijriyah Rasulullah SAW kepada santri dengan menggunakan metode *Qawaid wa Tarjamah* “Dalam tahun pertama Hijriyah Rasulullah SAW mendirikan masjid, dan di tahun itu juga awal mulanya adzan. Di tahun yang sama orang Yahudi Madinah menampakkan permusuhan yang jelas kepada kaum Muslimin, dibantu orang munafik Madinah. Kemudian Rasul SAW mengadakan perjanjian dengan mereka. Rasul SAW mengutus paman nya Hamzah RA untuk menyerbu kafilah Quraysi dan dilanjutkan dengan berbagai peperangan, yang total di ikuti nabi sebanyak 47 kali, yang tidak di ikuti Nabi sebanyak 27 kali. Saudara sepersusuan Nabi SAW Ustman bin Mazh’un meninggal dunia setelah dimakamkan, Rasul SAW meminta untk disirmkan air ke makam nya dan di letakkan

¹²⁹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹³⁰ Wawancara dengan RJ, AZA, BA, RHM, MS Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

batu di atasnya, seraya berkata: “batu ini untuk menandai makam saudaraku”.

b. Metode Tugas Belajar

Metode kedua yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode tugas belajar.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya melakukan pemberian tugas pembelajaran khususnya evaluasi formatif kepada siswa, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan atau selesai materi per bab dalam satu semester atau ujian akhir semester.”¹³¹

Dari hasil wawancara dengan Ustadz RF diketahui beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan dalam satu semester atau ujian akhir semester.

Hal yang sama juga disampaikan oleh para santri kelas 2 MTs di Darul Ulum:

“Latihan atau tugas yang diberikan guru yaitu beliau kadang-kadang masuk memberikan sesi tanya jawab dengan kami, tapi lebih sering tidak melakukan evaluasi, langsung waktu ujian terus evaluasinya. kadang-kadang menanyakan materi bab yang lalu dan kadang-kadang dengan teman kelompok tadi kami disuruh menjawab soal yang diberikan ustadz. Guru tersebut mengajarkan setiap 1 minggu perjumpaan, pastinya ada pengulangan materi minggu yang lalu”¹³²

c. Metode Diskusi

Metode ketiga yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu

¹³¹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹³² Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

dengan menggunakan metode diskusi.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada siswa, pertama saya membagikan teman atau anggota kelompok terlebih dahulu dari siswa-siswa tersebut, dimana peserta kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok tersebut, lalu saya membagikan sebuah materi yang ada kitab tersebut untuk dikerjakan secara bersama berupa menerjemahkan bahan yang saya berikan dari kitab untuk dipaparkan pada pertemuan yang akan datang, karena tidak mungkin dipaparkan pada hari tersebut disebabkan waktu yang sangat terbatas. saya memberikan bahan yang kira-kira bahasanya mudah dipahami oleh siswa dan mereka mampu menerjemahkannya dengan bantuan kamus Arab-Indonesia karena memang saya mewajibkan kepada mereka untuk membawa kamus pada setiap pertemuan pelajaran sejarah Islam ini.”¹³³

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku:

“Guru juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada kami, dimana kami dibagikan kedalam beberapa kelompok, lalu memberikan tugas atau bahan kepada kami untuk dikerjakan dengan teman-teman kelompok, dan setelah tugas selesai kami akan menjelaskan tugas kelompok kami tersebut kepada teman-teman kami didepan kelas yang diwakili oleh 2 orang dari anggota kelompok masing-masing.”¹³⁴

Hasil observasi di lapangan penulis menemukan bahan ajar

¹³³ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹³⁴ Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

metode diskusi yang diberikan guru kepada para santri, yaitu “izin awal mula peperangan, jumlah perang yang diikuti rasulullah saw, dan maksud meletakkan batu nisan di makam”. Jadi para siswa disuruh oleh guru untuk membahas dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan diatas tersebut berdasarkan jawaban yang sesuai dengan yang ada di kitab.

Selain itu pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari materi yang sesuai silabus untuk besok hingga matang, sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Islam:

“Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari silabusnya, melihat apa materinya, metode, dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.”¹³⁵

d. Menggunakan Media Visual

Metode keempat yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode penggunaan media visual

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Kadang-kadang saya juga memperagakan apa-apa yang berkaitan dengan bahan ajaran, atau saya menjelaskan benda-benda tertentu kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran atau materi, misalnya dalam bahan ajaran ada berkaitan dengan benda-benda seperti pedang, tombak dan lain sebagainya, jadi saya *download* gambar-gambar tersebut di HP saya lalu saya nampakkan kepada siswa bentuk gambarnya dan cara penggunaannya lebih kurang kepada siswa walaupun nanti dalam cerita yang terdapat dalam kitab

¹³⁵ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

tidak seperti itu cara penggunaannya, tapi maksud saya agar siswa paham bagaimana tata cara berperang pada zaman dahulu dengan menggunakan alat-alat tersebut.¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan cara guru menggunakan media visual terhadap para santri yaitu dengan “memperlihatkan gambar-gambar seperti (1) Buwath adalah gunung yang mengarah ke Yanbus, suatu ketika Rasul SAW berangkat kesana dengan 100 orang tentara berkuda untuk menyerang kaum Quraisyi namun tidak menjumpainya. (2) Qarqaratul-kadar adalah sebuah tempat dekat kota Madinah.

4.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Yang Digunakan Oleh Guru di Darul Ulum

Setiap strategi ataupun metode yang digunakan oleh seorang guru tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya yang digunakan oleh guru yang mengajarkan sejarah islam dengan menggunakan *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs di Darul Ulum, beliau mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*, metode pemberian tugas dan dengan menggunakan media visual dimana metode-metode tersebut termasuk kedalam strategi pembelajaran ekspositori. Adapun kelebihan yang saya dapatkan ketika saya menggunakan metode tersebut adalah:

1. Saya dapat mengetahui sejauh mana santri menguasai bahan pelajaran yang saya sampaikan.
2. Strategi ini saya anggap sangat efektif apabila apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu pelajaran yang sangat terbatas.
3. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa baik banyak

¹³⁶ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

maupun sedikit ketika didalam kelas.¹³⁷

Responden yang lain dari kalangan santri juga mengatakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara dengan NSR dan RJ:

“Kelebihan strateginya menurut saya adalah mudah dalam memahami pelajaran sejarah Islam itu atau (*tarikh*). dan ada proses tanya jawab antara kami dengan guru.”¹³⁸

Adapun kekurangan strategi yang saya gunakan menurut saya adalah

1. Strategi ini hanya cocok untuk siswa yang kemampuan menyimak dan mendengar itu baik akan tetapi bagi siswa yang kemampuan menyimak dan mendengarnya kurang, mungkin sangat tidak cocok.
2. Saya tidak mungkin melayani perbedaan yang terdapat pada individu siswa karena kemampuan, pengetahuan, menyimak dan mendengarnya kurang.
3. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam strategi ini menurut saya adalah tergantung sama guru pengajarnya yaitu seperti persiapan guru, pengetahuan, rasa percaya diri, kemampuan mengelola kelas dan lain-lain.¹³⁹

Responden yang lain dari kalangan santri juga mengatakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara dengan BA:

“Beberapa murid kemungkinan akan tidak fokus mengikuti pelajaran karena tidak ada latihan sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti pelajaran.”¹⁴⁰

4.2.3. Strategi Pembelajaran Sejarah Islam di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

¹³⁷ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹³⁸ Wawancara dengan NSR dan RJ Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁴⁰ Wawancara dengan BA Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

a. *Qawaid wa Tarjamah*

Metode pertama yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ihsan ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode *qawaid wa tarjamah*.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Hal pertama yang saya lakukan dalam menghadapi kelas adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun sedikit cerita tentang kehidupan sehari-hari atau yang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan dengan tujuan untuk memancing siswa atau mengkondisikan siswa supaya benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Ketika konsentrasi dari siswa sudah tertuju ke pembelajaran, saya memulai pelajaran dengan membaca kitab sejarah tersebut, lalu menerjemahkannya kalimat demi kalimat kepada siswa, karena materi kitab tersebut adalah per bab maka harus diusahakan semaksimal mungkin anak-anak paham, atau bahkan sekali-sekali saya menanyakan makna dari kalimat yang sedang dipelajari kepada siswa karena memang saya ada menyuruh mereka untuk belajar tentang materi yang akan dipelajari kedepan (untuk masuk saat jam pelajaran tersebut).”¹⁴¹

Responden yang lain dari kalangan santri kelas 2 MTs juga mengatakan hal yang sama:

“Ketika belajar guru menerjemahkan arti dari pada kitab

¹⁴¹ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

kemudian menjelaskan isi kitab tersebut bab per bab sampai seluruh santri dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan juga kadang-kadang kami dibentuk kelompok oleh guru untuk diskusi tentang bab yang akan dipelajari, dan kadang-kadang juga tanya jawab. Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar sejarah Islam yaitu dengan menerjemahkan kitab yang berbahasa Arab kami mendengarkan dengan baik, kadang beliau juga memberikan kami mufradat baru dari kitab tersebut.”¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi penulis di dalam kelas ketika guru mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan materi tebusan tawanan perang badar “Bermusyawah Rasul SAW dengan para sahabat perihal tawanan perang Badar, ‘Umar RA memberikan masukan agar tawanan itu dibunuh saja, Abu Bakar RA, mengusulkan agar tawanan itu dibiarkan hidup, tetapi harus diambil sumpahnya untuk dijadikan tentara / memperkuat kaum Muslimin menghadapi kaum Musyrik. Rasul SAW menyetujui masukan Abu Bakar RA dan memerintahkan agar tidak melepaskan seorang tawanan pun kecuali dengan tebusan, adapun jumlah tebusannya 1000-4000 dirham. Jika tawanannya dari kalangan miskin, tapi bisa membaca dan menulis disuruh untuk mengajarkan anak-anak Muslim di Madinah sebagai tebusannya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode kedua yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ihsan ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Saya juga menerapkan metode tanya jawab kepada siswa, dimana pada awal saya masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran sejarah Islam saya terlebih dahulu menanyakan

¹⁴² Wawancara dengan RA, FAS, RRR, YFM, RG, MAH Santri Kelas 2 MTs Darul Ihsan, Jum’at, Senin 15 Feb 2021.

kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah lalu atau materi pertemuan minggu yang lalu dan materi yang akan dipelajari selanjutnya sehingga mereka mau tidak mau di asrama sebelum masuk ke kelas harus belajar lagi atau mengulang lagi materi yang telah saya ajarkan pada pertemuan yang lalu dan materi yang akan saya ajarkan. Jika saya tidak menerapkan metode seperti itu maka pelajaran yang telah saya ajarkan minggu yang lalu pasti akan sia-sia dan mereka akan melupakannya, serta materi yang akan dipelajari juga saya suruh belajar karena supaya mereka harus fokus terus nanti ketika masuk walaupun materi yang mereka pelajari itu tidak sepenuhnya mereka pahami, akan tetapi intinya mereka sudah ada sedikit bekal untuk materi selanjutnya, bagi yang tidak bisa menjawab ketika saya bertanya maka saya akan memberikan hukuman berupa berdiri ditempanya masing-masing selama lima atau sampai tujuh menit. Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir aktif, maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.”¹⁴³

Responden yang lain dari kalangan santri kelas 2 MTs juga mengatakan hal yang sama:

“Guru ketika masuk kedalam kelas akan menanyakan kepada kami terlebih dahulu mengenai materi minggu yang lalu atau pelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari kepada satu sampai 7 orang”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas mengenai cara guru mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan menggunakan metode tanya jawab yaitu “pada bab *syari’at* (peraturan dalam Islam) guru menggunakan metode tanya jawab mengenai perpindahan qiblat, puasa bulan ramadhan, zakat fitrah, zakat harta

¹⁴³ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁴⁴ Wawancara dengan RA, FAS, RRR, YFM, RG, MAH Santri Kelas 2 MTs Darul Ihsan, Jum’at, Senin 15 Feb 2021.

benda dan shalat hari raya.

c. Metode Diskusi

Metode ketiga yang digunakan guru sejarah Islam di Darul Ihsan ketika mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* yaitu dengan menggunakan metode diskusi dengan siswa.

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Ketika waktu-waktu tertentu saya juga menerapkan metode diskusi kepada siswa, saya membagikan beberapa kelompok kepada siswa, lalu saya berikan bahannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa mengerjakan tugas itu secara berkelompok untuk dikumpulkan kepada saya, sebelum mereka mengerjakan tugas kelompok tersebut biasanya saya menuliskan beberapa kosakata di papan tulis yang menurut saya sulit bagi mereka untuk mengetahui maknanya, sehingga ketika nanti mereka tinggal menyesuaikan saja dengan tugas kelompok yang saya berikan.”

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cara tanya jawab, diskusi kelompok, dan disambut siswa dengan penuh semangat belajar. Selain itu peneliti mengamati ketika pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi, dan menjelaskan dengan suara yang lantang penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran.¹⁴⁵

4.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Yang Digunakan Oleh Guru di Darul Ihsan

Seperti yang peneliti sampaikan diatas setiap strategi dan

¹⁴⁵ Observasi disaat pembelajaran mata pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

metode yang digunakan oleh seorang guru tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Begitu juga yang terjadi pada guru yang mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan menggunakan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* untuk santri kelas 2 MTs di dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar. Menurut beliau dari semua strategi yang beliau terapkan pada saat pembelajaran sejarah Islam tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menurut saya kelebihan strategi yang saya gunakan adalah:

1. Dapat merangsang santri untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan ide dan gagasan.
2. Pengetahuan yang diperoleh santri dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
3. Bisa digunakan dengan jumlah santri yang banyak dan kelas yang besar.¹⁴⁶

Adapun kekurangan dari strategi yang telah saya terapkan yaitu:

1. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan santri dalam hal sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
2. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang yang memiliki keterampilan berbicara.
3. Kadang kala santri melakukan penipuan (mencontek) yakni santri hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.¹⁴⁷

Responden yang lain dari kalangan santri juga mengatakan hal yang sama. Sebagaimana hasil wawancara dengan RP:

“Kelebihannya adalah kami akan semakin bertambah kosakata bahasa Arab kami dan mudah memahami isi kitab khulasah nurul yaqin tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu beberapa murid kemungkinan akan tidak fokus

¹⁴⁶ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁴⁷ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

mengikuti pelajaran karena tidak ada latihan sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti pelajaran.”

4.3. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan diatas ditemukan dan dibandingkan data tersebut dengan teori yang telah ada sebelumnya adalah sebagai berikut:

4.3.1. Strategi Yang Dipakai Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Terdapat beberapa Strategi Pembelajaran Ekspositori yang telah diterapkan oleh guru sejarah Islam disana, antara lain;

a. Metode *Qawaid wa Tarjamah*

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya mengajarkan pelajaran sejarah Islam dengan menggunakan metode *qawaid* dan *tarjamah*, jadi saya masuk kedalam kelas menyuruh siswa membuka kitab, lalu saya membacakan materi bab yang akan dipelajari kemudian kemudian saya menerjemahkan isi kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia, saya usahakan bahasa yang saya terjemahkan itu semudah mungkin dipahami bagi anak-anak karena mereka juga masih kelas 2 MTs. Demikian juga yang disampaikan oleh Acep Hermawan dalam bukunya.¹⁴⁸ Kadang-kadang kalau misalnya kosakata dari teks yang ada dalam kitab tersebut agak sedikit mudah tidak semua juga saya terjemahkan akan tetapi

¹⁴⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179.

saya tanyakan dulu sama anak-anak apa arti kosa kata tersebut atau saya tulis di papan tulis kosakata-kosakata yang bagi anak-anak itu sulit ini saya lakukan ketika saya membagikan kelompok kepada mereka.”¹⁴⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku:

“Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar pelajaran sejarah Islam sangatlah menarik, karena mempelajari tentang sejarah, strategi yang digunakan guru ketika mengajar adalah dengan membaca kitab, lalu beliau menjelaskan dan bertanya kepada kami. Guru akan membaca terlebih dahulu isi kitab yang berbahasa Arab kemudian menerjemahkannya kata perkata. Terkadang guru juga menceritakan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh kami.”¹⁵⁰

Guru di Darul Ulum mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* dengan membacanya kepada santri, lalu dia menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Arab, kemudian setelah proses belajar mengajar selesai, guru menyuruh para siswa untuk membuat rangkuman dari yang telah diajarkan pada hari tersebut kedalam bahasa Indonesia secara mandiri didalam kelas, dan para siswa menuliskannya dibuku masing-masing untuk dikumpulkan kepada guru untuk diperiksa dan diberikan nilai.¹⁵¹

b. Metode Tugas Belajar

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya melakukan pemberian tugas pembelajaran khususnya evaluasi formatif kepada siswa, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan atau selesai materi

¹⁴⁹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁵⁰ Wawancara dengan RJ, AZA, BA, RHM, MS Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹⁵¹ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Senin, 08 Februari 2020.

per bab dalam satu semester atau ujian akhir semester.”¹⁵²

Dari hasil wawancara dengan Ustadz RF: di ketahui beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa latihan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan dalam satu semester atau ujian akhir semester.

Hal yang sama juga disampaikan oleh para santri kelas 2 MTs di Darul Ulum:

“Latihan atau tugas yang diberikan guru yaitu beliau kadang-kadang masuk kedalam kelas memberikan sesi tanya jawab dengan kami, tapi lebih sering tidak melakukan evaluasi, langsung waktu ujian terus evaluasinya. kadang-kadang menanyakan materi bab yang lalu dan kadang-kadang dengan teman kelompok tadi kami disuruh menjawab soal yang diberikan ustadz. Guru tersebut mengajarkan setiap 1 minggu perjumpaan, pastinya ada pengulangan materi minggu yang lalu.”¹⁵³

Guru menerapkan metode pemberian tugas ini harapannya adalah peserta didik mau mengulangi pelajaran yang didapat di ruangan. Di sisi lain, peserta didik dapat belajar dengan bebas tetapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan yang kemudian mereka terus berusaha untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut.¹⁵⁴

Dengan demikian pemberian tugas ini diharapkan peserta didik dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai materi yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam adalah siswa mampu mengingat materi-materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat mengukur tingkat kedisiplinan dan ketekunan dalam usaha penguasaan materi siswa

¹⁵² Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁵³ Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹⁵⁴ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Senin, 08 Februari 2020.

Sehubungan dengan pelaksanaan pemberian tugas pembelajaran ini, sesuai dengan data yang peneliti paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran sejarah Islam dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran sejarah Islam ketika pelajaran berlangsung berupa *pre test* dan *post test* jarang di laksanakan. Bentuk kegiatan evaluasi yang di gunakan adalah tes tertulis, tes lisan. Misalnya tes tertulis digunakan pada materi hijranya Nabi Muhammad SAW adalah *essay*. Pelaksanaan tes lisan dan tes dilakukan dalam jam pelajaran.

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran sejarah Islam dilaksanakan, diantaranya dengan diadakannya remedial bagi siswa yang belum tuntas dan hasil penilaian tersebut digunakan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Guru sejarah Islam di Darul Ulum menerangkan bahwa “saya melakukan remedial bagi siswa yang nilainya tidak sesuai KKM setelah ulangan saya bagikan, dan hasil ulangan tersebut saya analisis untuk perbaikan selanjutnya”.¹⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sejarah Islam dapat diketahui bahwa guru melakukan pemberian nilai evaluasi sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik dan membagikan hasil evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dianggap positif karena dengan diberikan nilai dan dibagikan nilai kepada peserta didik dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki hasil yang diperoleh.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran berupa perbaikan dan pengayaan. Karena dengan pemberian tindak lanjut tersebut peserta didik yang nilainya kurang baik, dapat memperbaikinya sehingga peserta didik termotivasi lagi untuk belajar lebih giat karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk lebih baik lagi dalam belajar.

¹⁵⁵ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

Pengayaan yang dilakukan agar hasil evaluasi yang didapat peserta didik bisa lebih maksimal lagi.

c. Metode Diskusi

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Saya juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada siswa, pertama saya membagikan teman atau anggota kelompok terlebih dahulu dari siswa-siswa tersebut, dimana perserta kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok tersebut, lalu saya membagikan sebuah materi yang ada kitab tersebut untuk dikerjakan secara bersama berupa menerjemahkan bahan yang saya berikan dari kitab untuk dipaparkan pada pertemuan yang akan datang, karena tidak mungkin dipaparkan pada hari tersebut disebabkan waktu yang sangat terbatas. saya memberikan bahan yang kira-kira bahasanya mudah dipahami oleh siswa dan mereka mampu menerjemahkannya dengan bantuan kamus Arab-Indonesia karena memang saya mewajibkan kepada mereka untuk membawa kamus pada setiap pertemuan pelajaran sejarah Islam ini.”¹⁵⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya.¹⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa santri kelas 2 MTs di Darul Ulum yang mengaku:

“Guru juga kadang-kadang memberikan tugas kelompok kepada kami, dimana kami dibagikan kedalam beberapa kelompok, lalu memberikan tugas atau bahan kepada kami untu dikerjakan dengan teman-teman kelompok, dan setelah tugas selesai kami akan menjelaskan tugas kelompok kami

¹⁵⁶ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁵⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.155.

tersebut kepada teman-teman kami didepan kelas yang diwakili oleh 2 orang dari anggota kelompok masing-masing.”¹⁵⁸

Selain itu alangkah baiknya seorang pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari materi yang sesuai silabus untuk besok hingga matang, sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah Islam:

“Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari silabusnya, melihat apa materinya, metode, dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan.”¹⁵⁹

Guru sejarah Islam di Darul Ulum ketika hendak melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi beliau terlebih dahulu membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Setelah kelompok terbentuk lalu guru memberikan tugas sesuai dengan materi bahan ajaran kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama.¹⁶⁰

Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya mendengar pembelajaran dengan baik, hal ini sebagaimana hasil observasi pada salah satu kelas masih dijumpai ada sebagian peserta didik yang belum konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih berbisik-bisik dengan kawan disamping kursi duduknya.”¹⁶¹

¹⁵⁸ Wawancara dengan MS, ICA, PQ, Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum, Jum’at, Rabu 03 Feb 2021.

¹⁵⁹ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum’at, 05 Februari 2020.

¹⁶⁰ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Senin, 08 Februari 2020.

¹⁶¹ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Senin, 08 Februari 2020.

“Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tentunya mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan secara otomatis guru mempunyai perencanaan yang matang, sekaligus mendesain pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak yang harus dipersiapkan mulai dari perangkat sampai psikis guru itu sendiri”.¹⁶²

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah Islam bagi siswa adalah tersedianya fasilitas, media, dan sumber belajar. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah karakteristik guru yang bisa menjadi suri tauladan baik bagi siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru sejarah Islam di Darul Ulum dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam pembelajaran walaupun masih ditemukan sebagian siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan penggunaan metode-metode tersebut di Darul Ulum dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran sejarah Islam. Namun terlepas dari siswa-siswa yang tidak mampu menguasai pelajaran sejarah Islam terkadang masalahnya terdapat pada pribadi siswa itu sendiri, misalnya ketikas pembelajaran sedang berlangsung mereka tidak fokus, asik bermain dengan teman-temannya, dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran secara umum, khususnya pembelajaran sejarah Islam sangat ditentukan oleh metode-metode yang diterapkan guru tahsin dalam proses pembelajaran.

d. Dengan Menggunakan Media Visual

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz RF yang mengatakan:

“Kadang-kadang saya juga memperagakan apa-apa yang berkaitan dengan bahan ajaran, atau saya menjelaskan benda-benda tertentu kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran

¹⁶² Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

atau materi, misalnya dalam bahan ajaran ada berkaitan dengan benda-benda seperti pedang, tombak dan lain sebagainya, jadi saya *download* gambar-gambar tersebut di HP ataupun laptop saya lalu saya menunjukkan kepada siswa bentuk gambarnya dan cara penggunaannya lebih kurang kepada siswa walaupun nanti dalam cerita yang terdapat dalam kitab tidak seperti itu cara penggunaannya, tapi maksud saya agar siswa paham bagaimana tata cara berperang pada zaman dahulu dengan menggunakan alat-alat tersebut.¹⁶³ Demikian juga yang disampaikan oleh Rusman dalam bukunya.¹⁶⁴

Guru ketika proses belajar mengajar beliau *mendownload* bahan-bahan ajar atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar, lalu beliau memperagakan ataupun memperlihatkan kepada para siswanya sehingga para siswa tersebut lebih antusias dalam proses belajar mengajar.¹⁶⁵

4.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Yang Dipakai Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs Dayah Darul Ulum Banda Aceh

Adapun kelebihan yang didapatkan ketika menggunakan metode tersebut adalah:

1. Dapat mengetahui sejauh mana santri menguasai bahan pelajaran yang saya sampaikan.
2. Strategi ini dianggap sangat efektif apabila apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu pelajaran yang sangat terbatas.
3. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa baik

¹⁶³ Wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

¹⁶⁴ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), hlm. 76.

¹⁶⁵ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Senin, 08 Februari 2020.

banyak maupun sedikit ketika didalam kelas.¹⁶⁶

Dan kekurangan dari strategi yang digunakan adalah

1. Strategi ini hanya cocok untuk siswa yang kemampuan menyimak dan mendengar itu baik akan tetapi bagi siswa yang kemampuan menyimak dan mendengarnya kurang, mungkin sangat tidak cocok.
2. Saya tidak mungkin melayani perbedaan yang terdapat pada individu siswa karena kemampuan, pengetahuan, menyimak dan mendengarnya kurang.
3. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam strategi ini menurut saya adalah tergantung sama guru pengajarnya yaitu seperti persiapan guru, pengetahuan, rasa percaya diri, kemampuan mengelola kelas dan lain-lain.¹⁶⁷ Demikian juga pendapat yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya.¹⁶⁸

Adapun kekurangan lainnya yang peneliti dapatkan berkaitan dengan guru yaitu pengajar pelajaran sejarah Islam di Darul Ulum bukan berasal dari latar pendidikan bahasa Arab atau bukan lulusan guru bahasa Arab akan tetapi lulusan dari fakultas lainnya. Sehingga terdapat beberapa kendala dari beliau bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tentu dalam sebuah metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar terdapat kelebihan dan kekurangan, termasuk juga strategi dan metode-metode yang digunakan oleh guru yang mengajar di Darul Ulum. Maka oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin, sehingga kelebihannya dapat lebih banyak didapatkan.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan RF, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Jum'at, 05 Februari 2020.

¹⁶⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2015), hal. 194.

4.3.3. Strategi Yang Dipakai Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar. Terdapat beberapa strategi yang telah diterapkan oleh guru sejarah Islam disana, antara lain Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

a. *Qawaid wa Tarjamah*

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Hal pertama yang saya lakukan dalam menghadapi kelas adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun sedikit cerita tentang kehidupan sehari-hari atau yang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan dengan tujuan untuk memancing siswa atau mengkondisikan siswa supaya benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Ketika konsentrasi dari siswa sudah tertuju ke pembelajaran, saya memulai pelajaran dengan membaca kitab sejarah tersebut, lalu menerjemahkannya kalimat demi kalimat kepada siswa, karena materi kitab tersebut adalah per bab maka harus diusahakan semaksimal mungkin anak-anak paham, atau bahkan sekali-sekali saya menanyakan makna dari kalimat yang sedang dipelajari kepada siswa karena memang saya ada menyuruh mereka untuk belajar tentang materi yang akan dipelajari kedepan (untuk masuk saat jam pelajaran

tersebut).”¹⁶⁹

Di Darul Ihsan guru mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* dengan membacakan kitab kepada siswa dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, sehingga para siswa bisa menulis makna-makna dari yang telah dibacakan oleh guru di kitabnya masing-masing, kadang-kadang kalau bahasa atau kosakata dari pembahasan kitab tersebut tidak terlalu sulit bagi siswa untuk dimengerti, guru hanya menuliskan kosakata di papan tulis yang menurut siswa kosakata tersebut sulit untuk diterjemahkan atau dipahami. Lalu guru mengajak para siswa untuk berdiskusi mengenai poin-poin tertentu yang menurut guru itu penting untuk siswa ingat dan hafal sehingga ketika pelajaran selesai minimal ada poin-poin penting yang mampu meraka ingat, dan yang terakhir sebelum pelajaran sejarah Islam selesai guru memberikan latihan dibuku tulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau dengan menanyakan secara lisan saja kepada beberapa siswa mengenai pelajaran pada hari tersebut, akan tetapi latihan dibuku tulis tidak selalu digunakan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, yang lebih sering digunakan adalah pertanyaan secara lisan.¹⁷⁰

Responden yang lain dari kalangan santri kelas 2 MTs juga mengatakan hal yang sama:

“Ketika belajar guru menerjemahkan arti dari pada kitab kemudian menjelaskan isi kitab tersebut bab per bab sampai seluruh santri dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan juga kadang-kadang kami dibentuk kelompok oleh guru untuk diskusi tentang bab yang akan dipelajari, dan kadang-kadang juga tanya jawab. Proses pembelajaran yang dilakukan guru ketika mengajar sejarah Islam yaitu dengan menerjemahkan kitab yang berbahasa Arab kami mendengarkan dengan baik, kadang beliau juga memberikan

¹⁶⁹ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁷⁰ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

kami mufradat baru dari kitab tersebut.”¹⁷¹

b. Metode Tanya Jawab

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Saya juga menerapkan metode tanya jawab kepada siswa, dimana pada awal saya masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran sejarah Islam saya terlebih dahulu menanyakan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah lalu atau materi pertemuan minggu yang lalu dan materi yang akan dipelajari selanjutnya sehingga mereka mau tidak mau di asrama sebelum masuk ke kelas harus belajar lagi atau mengulang lagi materi yang telah saya ajarkan pada pertemuan yang lalu dan materi yang akan saya ajarkan. Jika saya tidak menerapkan metode seperti itu maka pelajaran yang telah saya ajarkan minggu yang lalu pasti akan sia-sia dan mereka akan melupakannya, serta materi yang akan dipelajari juga saya suruh belajar karena supaya mereka harus fokus terus nanti ketika masuk walaupun materi yang mereka pelajari itu tidak sepenuhnya mereka pahami, akan tetapi intinya mereka sudah ada sedikit bekal untuk materi selanjutnya, bagi yang tidak bisa menjawab ketika saya bertanya maka saya akan memberikan hukuman berupa berdiri ditempanya masing-masing selama lima atau sampai tujuh menit. Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir aktif, maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.”¹⁷² Demikian juga yang disampaikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam

¹⁷¹ Wawancara dengan RA, FAS, RRR, YFM, RG, MAH Santri Kelas 2 MTs Darul Ihsan, Jum’at, Senin 15 Feb 2021.

¹⁷² Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

bukunya.¹⁷³

Responden yang lain dari kalangan santri kelas 2 MTs juga mengatakan hal yang sama:

“Guru ketika masuk kedalam kelas akan menanyakan kepada kami terlebih dahulu mengenai materi minggu yang lalu atau pelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari kepada satu sampai 7 orang”¹⁷⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas guru di Darul Ihsan sebelum memulai pelajaran sejarah Islam terlebih dahulu menanyakan materi pelajaran sejarah Islam pada pertemuan yang lalu kepada beberapa siswa dan juga menanyakan materi atau bahan ajaran yang akan dipelajari, bagi siswa yang mendapatkan pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu tidak bisa menjawab maka guru tersebut memberikan hukuman kepada siswa itu berupa berdiri selama 5 menit.

c. Metode Diskusi

Hal ini didasari dari hasil wawancara dengan Ustadz SY yang mengatakan:

“Ketika waktu-waktu tertentu saya juga menerapkan metode diskusi kepada siswa, saya membagikan beberapa kelompok kepada siswa, lalu saya berikan bahannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa mengerjakan tugas itu secara berkelompok untuk dikumpulkan kepada saya, sebelum mereka mengerjakan tugas kelompok tersebut biasanya saya menuliskan beberapa kosakata di papan tulis yang menurut saya sulit bagi mereka untuk mengetahui maknanya, sehingga ketika nanti mereka tinggal menyesuaikan saja dengan tugas kelompok yang saya

¹⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

¹⁷⁴ Wawancara dengan RA, FAS, RRR, YFM, RG, MAH Santri Kelas 2 MTs Darul Ihsan, Jum'at, Senin 15 Feb 2021.

berikan.”¹⁷⁵

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi peneliti, guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cara tanya jawab, diskusi kelompok, dan disambut siswa dengan penuh semangat belajar. Selain itu peneliti mengamati ketika pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi, dan menjelaskan dengan suara yang lantang penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran.¹⁷⁶

Disamping guru melatih kedisiplinan siswa dengan memberi hukuman dan apresiasi. Guru menggunakan fasilitas pembelajaran secara maksimal supaya siswa tidak jenuh. Selain guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru menambah langkah sebagai alternatif karena kondisi yang tidak terencana. Sebagaimana hasil observasi terlihat bahwa guru sudah disiplin dalam mengajar artinya sudah hadir tepat waktu memasuki ruangan belajar.¹⁷⁷

Sesuai dengan pengamatan peneliti dalam pembelajaran yang menjadi salah satu penghambat pembelajaran adalah waktu dan siswa, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Ketika jam pelajaran terletak di akhir jam pelajaran maka siswa kondisinya labil, payah, tidak konsentrasi. Hasil observasi menunjukkan motivasi belajar siswa kelas 2 MTs pada mata pelajaran sejarah Islam siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar.¹⁷⁸

Jadi temuan peneliti tentang pelaksanaan strategi guru

¹⁷⁵ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁷⁶ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

¹⁷⁷ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

¹⁷⁸ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

dalam mengajarkan sejarah Islam bagi siswa kelas 2 MTs di Darul Ihsan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu: 1) Sesuai dengan rencana pembelajaran, 2) Guru berpenampilan menarik dan rapi, 3) Menyampaikan materi dengan suara yang nyaring jelas 3) Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, 4) Guru memberikan *phunishment* dan *reward* 5) Guru kreatif mengubah strategi pembelajaran dengan situasi dan kondisi.¹⁷⁹

Secara keseluruhan penggunaan metode-metode tersebut di Darul Ihsan dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran sejarah Islam. Namun terlepas dari siswa-siswa yang tidak mampu menguasai pelajaran sejarah Islam terkadang masalahnya terdapat pada pribadi siswa itu sendiri, misalnya ketikas pembelajaran sedang berlangsung mereka tidak fokus, asik bermain dengan teman-temannya pada saat proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran secara umum, khususnya pembelajaran sejarah Islam sangat ditentukan oleh metode-metode yang diterapkan guru sejarah Islam dalam proses pembelajaran.

4.3.4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Yang Dipakai Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Dengan Menggunakan Kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* Pada Santri Kelas 2 MTs Dayah Darul Ihsan Aceh Besar

Adapun kelebihan yang didapatkan ketika menggunakan metode tersebut adalah:

1. Dapat merangsang santri untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan ide dan gagasan.
2. Pengetahuan yang diperoleh santri dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
3. Bisa digunakan dengan jumlah santri yang banyak dan

¹⁷⁹ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

kelas yang besar.¹⁸⁰

Adapun kelebihan lainnya yang peneliti dapatkan yang berkaitan dengan guru pengajar sejarah Islam di Darul Ihsan yaitu guru pengajar pelajaran sejarah Islam tersebut berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Arab, jadi lebih kurang mengenai pengelolaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mampu mengkondisikan keadaan siswa di dalam kelas.¹⁸¹

Adapun kekurangan yang didapatkan ketika menggunakan metode tersebut adalah:

1. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan santri dalam hal sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
2. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang yang memiliki keterampilan berbicara.
3. Kadang kala santri melakukan penipuan (mencontek) yakni santri hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.¹⁸²

Tentu dalam sebuah metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar terdapat terdapat kelebihan dan kekurangan, termasuk juga strategi dan metode-metode yang digunakan oleh guru yang mengajar di Darul Ihsan. Maka oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin, sehingga kelebihannya dapat lebih banyak didapatkan. Seperti yang diutarakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya.¹⁸³

¹⁸⁰ Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁸¹ Observasi Disaat Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Islam, Sabtu, 21 Februari 2021.

¹⁸² Wawancara dengan SY, Guru Bidang Studi Sejarah Islam, Sabtu, 20 Februari 2020.

¹⁸³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- 5.1.1. Strategi pembelajaran sejarah Islam yang dilaksanakan di Darul Ulum Banda Aceh dan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah sesuai dengan standar tuntutan kurikulum yang ditentukan oleh masing-masing bagian pengajaran dayah tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dan Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI). Dilaksanakan melalui pengorganisasian kelas, penertiban dan kedisiplinan siswa dalam kelas serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan media pembelajaran yang bernilai efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran sejarah Islam. Penggunaan media pembelajaran sejarah, di Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar sudah menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), namun ketersediaan media tersebut masih sangat terbatas, karena fasilitas di Dayah masih kurang memadai. Strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah Islam dilaksanakan dalam bentuk yang masih sederhana dan disesuaikan sarana kelas yang ada, pada materi yang diajarkan bisa menggunakan metode diskusi, maka susunan meja dan kursi yang ada di kelas dirubah dalam bentuk kelompok-kelompok belajar.
- 5.1.2. Kelebihan dari strategi pembelajaran sejarah Islam di Darul Ulum Banda Aceh dan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar yaitu (1) Dapat merangsang santri untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan ide dan gagasan (2) Pengetahuan yang diperoleh santri dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama. (3) Bisa digunakan dengan jumlah santri yang banyak dan kelas yang besar. Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran sejarah Islam di

Darul Ulum Banda Aceh dan di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar yaitu (1) Strategi ini hanya cocok untuk siswa yang kemampuan menyimak dan mendengar itu baik akan tetapi bagi siswa yang kemampuan menyimak dan mendengarnya kurang, mungkin sangat tidak cocok. (2) Saya tidak mungkin melayani perbedaan yang terdapat pada individu siswa karena kemampuan, pengetahuan, menyimak dan mendengarnya kurang. (3) Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam strategi ini menurut saya adalah tergantung sama guru pengajarnya yaitu seperti persiapan guru, pengetahuan, rasa percaya diri, kemampuan mengelola kelas dan lain-lain.

5.2. Saran-saran

Tindak lanjut dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan mengenai strategi guru sejarah Islam dalam mengajarkan kitab *Khulāshah Nūr al-Yaqīn* pada santri kelas 2 MTs di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar direkomendasikan sebagai berikut:

- 5.2.1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah Islam yang dilaksanakan di dayah modern Darul Ulum Banda Aceh dan di dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar, agar lebih sempurna bahwa dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran nantinya harus mengacu kepada beberapa prinsip yang harus dilakukan, yaitu prinsip memadai, prinsip aktual dan konseptual, prinsip fleksibel, serta prinsip menyeluruh. Guru juga harus mencari sumber-sumber terbaru sebagai tambahan referensi yang salah satunya bisa dicari lewat internet.
- 5.2.2. Pengelolaan kelas akan dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga kondisi kelas akan menjadi menyenangkan. Kegiatan pengelolaan kelas yang dilaksanakan sebaiknya berkaitan dengan bentuk penataan meja dan kursi yang bersifat inovatif dan dapat direncanakan oleh pendidik guna meningkatkan keterlibatan

dan interaksi antara peserta didik dalam suatu proses pembelajaran sejarah Islam.

- 5.2.3. Penggunaan strategi pembelajaran pada pelajaran sejarah Islam tentunya harus memperhatikan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan atau kondisi santri, media yang pas digunakan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam penenerapan strategi sekurang-kurangnya ada 2 fungsi yaitu; (a) menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, (b) menyediakan bahan-bahan materi yang diperlukan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abuddinata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Aditya N. Widia, *Pendidikan Sejarah, Suatu Keharusan; Reformulasi Pendidikan Sejarah*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2014.

Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Anita, Sri W *Modul Strategi Pembelajaran* lihat epository.ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf

Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R (preview, question, read, reflect, recite, dan review) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 2016.

Astriani Wangka dan Mustahidang Usman meneliti mengenai, *Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R, preview, question, read, reflect, recite, dan review dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI*. Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 2016

Candiasa, I. M. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Computer*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2012.

- D Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Production, 2005.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Aneka Cipta, 2015.
- Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hadi, R. Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: *Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Insania, Vol.12, No. 3, 2007.

- Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Hieronymus Purwanta, “*Hakekat Pendidikan Sejarah*” pada Jurnal *Historia Vitae* Vol. 24, No. 1, Edisi April 2010, Yogyakarta, Pendidikan Sejarah USD.
- Hieronymus Purwanta, *Hakekat Pendidikan Sejarah*, Jurnal *Historia Vitae* Vol. 24, No. 1, Edisi April 2010. (Yogyakarta, Pendidikan Sejarah USD), 2010.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ITC, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, Jurnal *Forum Sosial*, Vol. VI, No. 01, Februari 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Istiqamah, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Banjarmasin Selatan*, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 8, No 2, 2018.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Joyce, B., & Weil, M. *Models of Teaching .Third Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2010.
- Khasan Bisri, *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.
- Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, *.Forum Kependidikan* volume 28 No. 2 Maret 2009.
- M. Yusuf, *Penguatan Memahami Kitab Nurul Yaqin Dengan Media Gambar dan Peta*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan* Vol. 04, No. 02, September 2020.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 2002.

Masitoh & Laksimi Dewi. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2010.

Miftachul Huda dkk, *The effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Student Achievement in the Subject of Islamic Studies at Secondary School in Semarang*, International Journal of Education and Research, Vol. 3 No. 2 February, 2015

Miftachul Huda dkk, *The effect of Learning Strategy of Reading Aloud on Student Achievement in the Subject of Islamic Studies at Secondary School in Semarang*, International Journal of Education and Research, Vol. 3 No. 2 February 2015.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.

- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muh. Nur Ali, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA*. Edcomtech Volume 2, Nomor 1, April 2017.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: University Press, 2000.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Nursalim Muchamad, *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta: Indek Akademia, 2013.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan, 2008.

R. Andi Ahmad Gunadi, *Pengaruh strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar mata kuliah ilmu pendidikan*, Jurnal Ilmiah Widya, Agustus-Oktober, 2014.

Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20, Tahun 2003.

Rianto, Milan, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.

Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Rusman, *Modul: Pendekatan dan Model Pembelajaran*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2012.

Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Shoimatul Ula, *Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jogjakarta: Berlian, 2013.
- Subagyo, *Membangun Kesadaran Sejarah*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Supriadi Saputro dkk, *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Mengajar*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2000.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2013.

- Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW, The Super Leader, Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. G. *Problems Faced By The Teacher In Maximizing The Use Of Learning Media In Padang*, Al-Ta'lim Journal, 24.1., February 2017.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trianto. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Wahyuningsih, A. N. *Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R*, Journal of Innovative Science Education, 2012.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2015.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Yusdani, *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Yusdani, *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Strategi Pembelajaran Active Learning di Indonesia*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2008.



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 028/Un.08/Ps/01/2020

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020, pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2019.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 15 Januari 2020
- Menetapkan :
Kesatu : **MEMUTUSKAN:**
Menunjuk:
1. Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA
2. Dr. Muzakkir, M. Ag
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Saffrijal Fuadi
NIM : 30183706
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Sejarah Islam dalam Mengajarkan Kitab Khulashah Nur Al-Yaqin pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Surat Pengantar Penelitian Tesis ke Darul Ulum



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjana@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 01 Februari 2021

Nomor : 417/Un.08/Ps.1/02/2021
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth
Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh
di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Sufrijal Fuadi
N I M : 30183706
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Guru Sejarah Islam dalam Mengajarkan Kitab Khulasah Nur Al-Yaqin pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueg Kale Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,


Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

AR - RANIRY

Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Darul Ulum

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH
DAYAH MODERN DARUL 'ULUM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF DARUL 'ULUM
PROVINSI ACEH - INDONESIA



المؤسسة لبناء الأمة الإسلامية بندا أشيه
معهد دار العلوم الحديث
ولاية أشيه - إندونيسيا

Address : Jl. Syiah Kuala No. 5 Komplek YPUI B. Aceh Kp. Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh → (0651)23452 | aceh.darululum@gmail.com © | http://darululumaceh.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 228/YPUI-DU/02/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Safrijal Fuadi
NIM : 30183706
Prodi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai Mengambil Data Penelitian Untuk Penyusunan Tesis dengan judul:

"Strategi Guru Sejarah Islam dalam Mengajarkan Kitab Khulasah Nur Al-Yaqin pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar"

di Dayah Modern Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh selama 14 (empat belas) hari yaitu dari tanggal 04 -17 Februari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 18 Februari 2021
Pimpinan Dayah,

AR - RANIRY

Ust. Luqmanul Hidavat, M.Ag

Surat Pengantar Penelitian Tesis ke Darul Ihsan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 01 Februari 2021

Nomor : 417/Un.08/Ps.1/02/2021
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth
Pimpinan Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar
di-
Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Safrijal Fuadi
N I M : 30183706
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Guru Sejarah Islam dalam Mengajarkan Kitab Khulasah Nur Al-Yaqin pada Santri Kelas 2 MTs di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kale Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,

Wakil Direktur,

Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

AR - R A N I R Y

Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Darul Ihsan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL IHSAN
معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية



DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE

NPSN: 10100265; NSM: 3121100606047; Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos: 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 031/Mts. 01.045/PP.00.5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Safrijal Fuadi
NIM : 30183706
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Tesis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan dengan judul:

“Strategi Guru Sejarah dalam Mengajarkan Kitab Khulasah Nur Al-Yaqin pada Santri Kelas 2 Mts didayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dan Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar”

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Maret 2021
Kepala

Rahmatullah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19800404 200710 2 006

AR - RANIRY

Foto Kitab Khulasah Nur Al-Yaqin



FOTO DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Guru Sejarah Islam Darul Ulum



Wawancara Dengan Santri Kelas 2 MTs Darul Ulum



Proses Pembelajaran Sejarah Islam di Darul Ulum



Observasi Pembelajaran Sejarah Islam di Darul Ulum



Wawancara Dengan Guru Sejarah Islam Darul Ihsan



Wawancara Dengan Santri Kelas 2 MTs Darul Ihsan



Proses Pembelajaran Sejarah Islam di Darul Ihsan



Observasi Pembelajaran Sejarah Islam di Darul Ihsan



Foto Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh



Foto Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar

